

**DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK  
(BBM) TERHADAP KEBERLANGSUNGAN BISNIS  
MASYARAKAT DITINJAU DARI  
PERSPEKTIF BISNIS ISLAM**

**(Studi pada Usaha Mikro Masyarakat Kecamatan Sukarame  
Bandar Lampung)**

**Skripsi**

**DARA RIZKIYAH**

**NPM : 1951040261**



**Program Studi Manajemen Bisnis Syariah  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**DAMPAK KENAIKAN HARGA  
BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) TERHADAP  
KEBERLANGSUNGAN BISNIS MASYARAKAT  
DITINJAU DARI PERSPEKTIF  
BISNIS ISLAM  
(Studi pada Usaha Mikro Masyarakat Kecamatan  
Sukarame Bandar Lampung)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**DARA RIZKIYAH  
NPM : 1951040261**

**Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah**

**Pembimbing I: Fatih Fuadi, S.E., M.S.I**

**Pembimbing II: Adib Fachri, S.E.I., M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445H/2024M**

## ABSTRAK

Kenaikan harga bahan bakar minyak membuat keberlangsungan bisnis usaha mikro menjadi tidak stabil. Salah satu faktor penyebab terjadinya ketidakstabilan adalah mengenai inflasi yang terjadi pada wilayah-wilayah yang ada di Indonesia khususnya di Bandar Lampung. Inflasi terjadi bersamaan dengan kenaikan harga bahan bakar minyak. Dan hal ini berimbas kepada keberlangsungan bisnis usaha mikro masyarakat. Usaha mikro yang dijalani adalah jembatan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana dampak kenaikan harga BBM terhadap keberlangsungan bisnis usaha mikro di Sukarame Bandar Lampung? 2) Bagaimana Upaya masyarakat kenaikan harga BBM terhadap keberlangsungan bisnis usaha mikro di Sukarame Bandar Lampung? 3) Bagaimana perspektif ekonomi bisnis Islam terhadap kenaikan harga BBM terhadap keberlangsungan bisnis. Dengan tujuan untuk mengetahui dampak, upaya dan perspektif bisnis Islam terhadap kenaikan harga BBM pada keberlangsungan bisnis.

Metodologi yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian pada usaha mikro di Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Penelitian dilakukan kepada 10 informan terpilih yang sudah memiliki usaha selama lebih dari 5 tahun. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan tahapan data *collection*, data *reduction*, penarikan kesimpulan, dan validasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan dampak adanya kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap keberlangsungan bisnis usaha mikro adalah dengan menurunnya produktivitas usaha, menurunnya keuntungan, dan kehilangan lapangan pekerjaan. Jenis usaha yang mengalami pengaruh besar adalah kuliner, kelontong, dan transportasi. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan menambah jumlah waktu berbisnis dari pada sebelumnya. Dan masyarakat juga lebih menghemat dengan cara menggunakan bahan bakar minyak seperlunya. Pandangan Islam terhadap keberlangsungan bisnis pada penelitian ini adalah terhadap kemaslahatan yang didukung oleh negara bagi kesejahteraan masyarakat. Kemaslahatan dapat dirasakan dalam bentuk bahan bakar minyak bersubsidi.

***Kata Kunci : Bahan Bakar Minyak, Keberlangsungan Bisnis, dan Usaha Mikro***

## **ABSTRACT**

*The increase in fuel prices makes the sustainability of micro-enterprise businesses unstable. One of the factors causing instability is inflation that occurs in regions in Indonesia, especially in Bandar Lampung. Inflation occurred at the same time as fuel prices increased. And this has an impact on the sustainability of the community's micro-enterprise businesses. The micro businesses that are run are a bridge to meet economic needs. The formulation of the problem in this research is 1) What is the impact of the increase in fuel prices on the sustainability of micro-enterprise businesses in Sukarame Bandar Lampung? 2) How will the community's efforts to increase fuel prices affect the sustainability of micro businesses in Sukarame Bandar Lampung? 3) What is the perspective of Islamic business economics regarding the increase in fuel prices on business sustainability? With the aim of knowing the impact, efforts and perspectives of Islamic business on increasing fuel prices on business sustainability.*

*The methodology used is a descriptive qualitative approach. Research location at micro businesses in Sukarame District, Bandar Lampung. The research was conducted on 10 selected informants who had owned businesses for more than 5 years. Data collection techniques use participant observation, interviews and documentation. Data analysis with stages of data collection, data reduction, drawing conclusions, and research validation.*

*The results of the research show that the impact of an increase in fuel prices on the sustainability of micro-enterprise businesses is reduced business productivity, decreased profits and loss of jobs. The types of businesses that experienced a big influence were culinary, grocery and transportation. Efforts made by the community are to increase the amount of time doing business than before. And people also save more by using fuel as needed. The Islamic view of business sustainability in this research is towards benefits supported by the state for the welfare of society. Benefits can be felt in the form of subsidized fuel oil.*

**Keywords: Fuel Oil, Business Sustainability, and Micro Enterprises**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol H. Endro Sutarmin, Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721)703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dara Rizkiyah

NPM : 1951040261

Jurusan/Prodi : Manajemen Bisnis Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Keberlangsungan Bisnis Masyarakat Ditinjau Dari Prespektif Bisnis Islam (Studi pada Usaha Mikro Masyarakat Kecamatan Sukarame Bandar Lampung**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 31 Januari 2024

Penulis,

Dara Rizkiyah  
1951040261





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Surjatin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35134

**SURAT PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Keberlangsungan Bisnis Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Usaha Mikro Masyarakat Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)  
**Nama** : Dara Rizkiyah  
**NPM** : 1951040261  
**Program Studi** : Manajemen Bisnis Syariah  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Fatih Fuadi, S.E., M.S.I**  
NIP.198512192015031006

**Pembimbing II**

**Adib Fachri, S.E.I., M.E.Sy**  
NIP.198910302019031013

**Ketua Jurusan**

**Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.F**  
NIP.197905142003121003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol M. Endro Suratmin Bahdar Lampung, Telp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Keberlangsungan Bisnis Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Bisnis Islam (Studi pada Usaha Mikro Masyarakat Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)"** disusun oleh **Dara Rizkiyah, NPM: 1951040261**, program studi **Manajemen Bisnis Syariah**, telah diajukan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **KAMIS, 15 Februari 2024**

**TIM PENGUJI:**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si** (.....)

**Sekretaris : Sherly Etika Sari, M.Si** (.....)

**Penguji I : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I** (.....)

**Penguji II : Adib Fachri, S.E.I., M.E.Sy** (.....)



**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Prof. Dr. Tulus Soryanto, SE., MM., Akt. CA**  
NIP. 199009262008011008

## MOTTO

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى  
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا  
آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

*“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”*

(Q.S Al-Hasyr [59]:7)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT karena rahmat dan kemudahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sudirta dan Ibu Maliah. Sebagai ungkapan Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau dari kalian, serta pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat dan nasihat serta kata yang dilontarkan "*kamu maju terus ra, jangan takut bayangan masih ada Allah SWT yang ngatur rezeki kita*" serta juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya, kalian sangat berarti. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan, hiduplah lebih lama lagi dan bahagia Aamin.
2. Saudara kandungku tersayang Diah Yunisari dan Agung Novrianto serta saudara ipar saya Beni Kurniawan dan Sri Wahyuni terimakasih atas segala do'a, usaha, perhatian dan kasih sayangnya serta selalu menjadi motivasi untuk adik terakhir ini.
3. Kepada keponakan saya Khaira Amira Dzakiyah, Queensha Arsyila Askhadina dan Rayhan Adnan Al-Ghifahri yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat ketika bibi kalian ini penat dengan dunia perkuliahan.
4. Retno Ayu Julitasari sahabatku yang selalu menjadi partner dari jaman sekolah, kerja, kuliah dan satu atap kosan selama 4 tahun ini, terimakasih sudah menjadi pendengar dan pemberi solusi terbaik.
5. Anggun Fadila, Asri Novitasari dan Allika Fadiya Haya teman seperjuangan selama kuliah yang selalu mendukung dalam perjalanan kuliah sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Terakhir diri saya sendiri, Dara Rizkiyah terimakasih sudah mampu bertahan dan berhasil mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah dirantau untuk mendapatkan gelar sarjana, semoga saya rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya

## **RIWAYAT HIDUP**

Dara Rizkiyah, dilahirkan di Kampung Kalipapan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan pada tanggal 12 Febuari 2000, anak ketiga dari pasangan Bapak Sudirta dan Ibu Maliah. Pendidikan dimulai dari TK Kasih Bunda Kampung kalipapan dan Selesai pada tahun 2006, SDN 1 Kalipapan selesai pada tahun 2012, SMPN 3 Negeri Agung selesai tahun 2015, SMAN 2 Negeri Agung selesai tahun 2018 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi melalui Jalur UM-PTKIN pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Program Studi Manajemen Binis Syariah dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019/2020.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Desa Sumber Rejeki, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2022 dan mengikuti Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Pos Indonesia KCU Bandar Lampung 35000, Pahoman Bandar Lampung pada tahun 2022.

Bandar Lampung,..... 2024

Yang Membuat,

**Dara Rizkiyah**

**1951040261**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh penjuru dunia. Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Manajemen Bisnis Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul **“Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Keberlangsungan Bisnis Masyarakat Ditinjau Dari Prespektif Bisnis Islam (Studi pada Usaha Mikro Masyarakat Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)”**.

Penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk dan masukan secara langsung maupun tidak langsung, terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Tulus Suryanto, M.M Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I,II, dan III.
2. Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Fatih Fuadi S.E., M.S.I dan Adib Fachri, S.E., M.E.Sy, selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah dengan sabar

dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan membantu menyelesaikan segala kebutuhan administrasi selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang Telah banyak menyediakan materi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman Seperjuangan angkatan 2019 khususnya Prodi Manajemen Bisnis Syariah kelas C yang telah bersama-sama berjuang, membantu arahan dan mendukung perjalanan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh narasumber yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian, khususnya pelaku usaha mikro kecamatan Sukarame, Bandar Lampung.
8. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis berikan. Kritik dan saran selalu terbuka untuk menjadi kesempurnaan di masa yang akan datang. Sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kepentingan pendidikan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, .....2024

Penulis,

**Dara Rizkiyah**

**1951040261**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian .....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
H. Metode Penelitian .....	21
I. Kerang Teoritik.....	29
J. Sistematika Penulisan.....	31
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>33</b>
A. Grand Theory .....	33
B. Bahan Bakar Minyak.....	35
1. Pengertian BBM.....	35
2. Jenis BBM.....	36
3. Dampak Kenaikan BBM.....	37
4. Faktor Penyebab Kenaikan BBM.....	42
C. Harga .....	44
1. Pengertian Harga.....	44

2. Penetapan Harga.....	46
3. Indikator Harga.....	46
D. Keberlangsungan Bisnis .....	47
E. Usaha Mikro .....	50
F. Bisnis Islam.....	55
1. Pengertian Bisnis Islam .....	55
2. Prinsip-Prinsip Bisnis Dalam Islam .....	56
3. Landasan Normatif Bisnis dalam Islam.....	59
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Kecamatan Sukarame.....	61
B. Penyajian Faktar dan Data Penelitian.....	63
1. Dampak kenaikan bahan bakar minyak bagi usaha bisnis mikro masyarakat Kecamatan Sukarame .....	64
2. Upaya masyarakat menyikapi kenaikan bahan bakar minyak prespektif Islam di Kecamatan Sukarame .....	75
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>77</b>
A. Analisis Data Penelitian.....	77
1. Dampak kenaikan harga bahan bakar minya terhadap kegiatan bisnis masyarakat di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.....	77
2. Upaya usaha mikro dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis pasca kenaikan harga bahan bakar minyak .....	85
3. Prespektif bisnis Islam mengenai kenaika harga bahan bakar minyak .....	87
B. Temuan Penelitian.....	91
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Simpulan .....	95
B. Rekomendasi .....	96
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.2	Daftar kajian penelitian terdahulu.....	15
Tabel 4.1	Luas wilayah Kelurahan di Kecamatan Sukarame Tahun 2022 .....	61
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan di Kecamatan Sukarame Tahun 2022 .....	62
Tabel 4.3	Jumlah Kepadatan Penduduk di Kecamatan Sukarame Tahun 2022 .....	63
Tabel 4.4	Data Informan Penelitian .....	63
Tabel 4.5	Kenaikan Harga Bahan Pokok.....	65
Tabel 4.6	Kenaikan Tarif Kendaraan Trevel di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung .....	67
Tabel 4.7	Kenaikan Harga Produk-Produk Fashion Di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.....	68
Tabel 4.8	Kenaikan Harga Makanan Di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.....	69
Tabel 4.9	Kenaikan Harga Jasa Laundry Di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung .....	71
Tabel 4.10	Perbedaan Harga Jual Toko .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pengumuman harga bahan Bakar Minyak 03 SEPTEMBER 2022 .....	6
Gambar 1.2	Daftar Harga Bahan Bakar Minyak .....	9
Gambar 1.3	Kenaikan Inflasi di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung .....	10
Gambar 1.2	Kerangka Teoritik .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

Paduan Wawancara .....	106
Lampiran Data Informan .....	108
Lampiran Hasil Wawancara.....	108
Lampiran Foto Kegiatan .....	111
Hasil Turnitin .....	113
Surat keterangan bebas plagiat .....	116

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebelum pembahasan lebih lanjut tentang skripsi ini terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian judul. Karena judul merupakan kerangka didalam sebuah penelitian ilmiah. Hal ini bertujuan untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari kalangan pembaca. Oleh sebab itu perlunya suatu penjelasan dengan memberikan arti dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi **“Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Keberlangsungan Bisnis Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Bisnis Islam (Studi pada Usaha Mikro Masyarakat Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)”**. Untuk itu perlunya penguraian istilah-istilah dari judul tersebut sebagai berikut :

1. Dampak

Dampak menurut KBBI adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.<sup>1</sup>

2. Kenaikan Harga

Kenaikan harga atau dinyatakan Inflasi merupakan tingkat perubahan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.<sup>2</sup>

3. Bahan Bakar Minyak (BBM)

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan salah satu sumber energi penting yang digunakan oleh seluruh masyarakat dunia disamping energi listrik.<sup>3</sup>

4. Terhadap

Terhadap menurut KBBI bermakna kata depan untuk menandai arah; kepada; lawan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (Www.Kbbi.Web.Id) Diakses Pada 26 November 2022, Pukul 22.00 WIB

<sup>2</sup>Seno Sudarmono Hadi, “Laju Inflasi Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia Dan Cara Penanggulangannya” *Jurnal Manajemen Sumber Daya*, Vol Xiv No 02 2016, 87.

<sup>3</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (Www.Kbbi.Web.Id) Diakses Pada 28 November 2022, Pukul 17.00 WIB

## 5. Keberlangsungan Bisnis

Keberlangsungan bisnis adalah suatu usaha yang tetap berlangsung dari waktu ke waktu secara turun menurun dalam jangka panjang dengan kepemimpinan yang sama, sehingga dapat mempertahankan hasil produk yang dihasilkan.<sup>5</sup>

## 6. Perspektif

Perspektif adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan luas.<sup>6</sup>

## 7. Bisnis Islam

Bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk kegiatan yang tidak dibatasi dalam jumlah, kepemilikan, keuntungan, tapi dibatasi cara untuk mendapatkan dan menggunakan hartanya dengan aturan halal dan haram.<sup>7</sup>

Berdasarkan Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap keberlangsungan bisnis usaha mikro Ditinjau dari Perspektif Bisnis Islam, dimana maksud dari penelitian ini adalah membahas dampak kenaikan harga bahan bakar minyak dan bagaimana imbasnya terhadap keberlangsungan bisnis usaha mikro yang ada di Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Yang mana dalam hal ini didukung oleh kesadaran para pengusaha mikro yang menginginkan keberlangsungan bisnis stabil dengan tetap memandang hukum Islam sebagai prinsip dalam menjalani suatu tatanan rantai bisnis.

---

<sup>4</sup>Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018)85.

<sup>5</sup>Irwan Kurniawan, “Keberlangsungan Bisnis UMKM Melalui Pemasaran Digital dan Inovasi Produk” *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 6 No. 1 (2022), 72.

<sup>6</sup>Ahmad Mustaq, *Bussiner Ethic In Islamics Research* (Jakarta : Institute Press, 2018), 79.

<sup>7</sup>Norvadewi, “Bisnis Dalam Prespektif Islam” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol 01 No 01 Desember 2019, 33.

## B. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia resmi mengumumkan kenaikan harga BBM pada 3 September 2022 sebesar 40% untuk BBM berjenis pertalite, pertamax, dan solar. Kenaikan harga BBM akan mengurangi daya beli masyarakat terutama buruh yang tidak menerima kenaikan upah kerja akibat pandemi di Indonesia.<sup>8</sup>

Kabar mengenai harga bahan bakar minyak atau BBM yang naik tentu sudah didengar oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Tentu kabar ini dianggap tidak menyenangkan oleh mereka yang dalam kesehariannya mengandalkan bahan bakar minyak untuk berkendara. Hal sederhana bahan bakar minyak, namun karena kebutuhannya yang sangat banyak, menjadikan kenaikan harganya masalah pelik yang menimbulkan berbagai pro dan kontra.<sup>9</sup>

Aturan pemerintah dalam penetapan harga BBM dapat mempengaruhi banyak pelaku usaha salah satunya adalah UMKM karena banyak pelaku UMKM yang berasal dari kalangan menengah kebawah dengan target pasar masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah pula. Dampak negatif akan diterima oleh UMKM dalam hal operasional. Hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk operasional usaha akan mengalami peningkatan namun profit yang dihasilkan akan mengalami penurunan akibat daya beli masyarakat yang menurun.<sup>10</sup>

Masih banyak yang belum memahami alasan dibalik naiknya harga bahan bakar minyak yang seakan membuat rakyat “menjerit”. Dikutip dari tempo.com, *Corporate Secretary* Pertamina, Patra Niaga Irto Ginting, menyatakan bahwa salah satu alasan harga bahan bakar minyak naik adalah harga rata-rata minyak mentah Indonesia, atau yang biasa disebut *Indonesia*

---

<sup>8</sup>Zulfiandri Zulfiandri “Sistem Informasi Inventori Bahan Bakar Minyak (Bbm)” *Jurnal Simatec*, vol 6 no 1, 2019, 207.

<sup>9</sup>Muhardi, “Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Implikasinya Terhadap Mikro Ekonomi Indonesia” *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.21, No.2 Oktober (2019), 89.

<sup>10</sup>Tifani Putri Aryani, “Analisis Efisiensi Biaya Dampak Kenaikan Harga Bbm Pada Gongso Kauman 26 (Studi pada UMKM Gongso)”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No. 1 (2017), 18.

*Crude Price (ICP)* yang masih tinggi. Meski bersifat fluktuatif, harganya masih cenderung tinggi. Menurut catatan Pertamina, harga rata-rata ICP per Juli 2022 berada di kisaran \$106,73 per barel, lebih tinggi 24% dari bulan Januari 2022<sup>11</sup>. Selain dari segi harga minyak mentah, 50% pasukan minyak dunia berpusat di lima negarayaitu Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Irak, Kuwait, dan Qatar. Tetapi, negara-negara tersebut memiliki kecenderungan memiliki tensi geopolitik yang tinggi. Hal ini membuat pasar khawatir akan turunnya suplai minyak yang menyebabkan harga minyak global meningkat.

Dari sisi internal, Pemerintah harus membayarkan hingga Rp 502 Triliun untuk subsidi bahan bakar minyak dan kompensasi energi bagi masyarakat. Hal ini tentu nominal yang tidak sedikit. Menurut Direktur Riset *Institute for development of economics and finance*, Berly Martawardaya, Nilai uang anggaran sebesar itu dapat diminimalisasi dan dioptimalkan untuk pembangunan dibidang lain seperti pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Ini juga merupakan salah satu pertimbangan harga bahan bakar minyak dinaikan.

Kenaikan harga BBM memaksa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk dapat melakukan manajemen biaya yang lebih baik agar tetap dapat beroperasi secara efisien. Dengan manajemen biaya yang baik, UMKM dapat mengurangi dampak kenaikan harga BBM sehingga dapat mempertahankan laba yang dihasilkan sehingga dapat menghindari terjadinya kerugian. Kerugian yang ditanggung oleh pelaku usaha UMKM secara terus menerus dan dalam kurun waktu yang lama dapat menjadi salah satu pemicu terjadinya kebangkrutan sehingga banyak pelaku usaha UMKM yang akhirnya memilih untuk menutup usahanya.<sup>12</sup>

Inflasi yang mungkin dimunculkan oleh kenaikan harga BBM sudah dipikirkan oleh pemerintah terbukti dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri 2 Keuangan RI Nomor 134/PMK.07/2022

---

<sup>11</sup>Bania Stone “Growth, Taxes, And Government Expenditures: Grow Hills For Us State” *National Tax Journal*, 2017, 113.

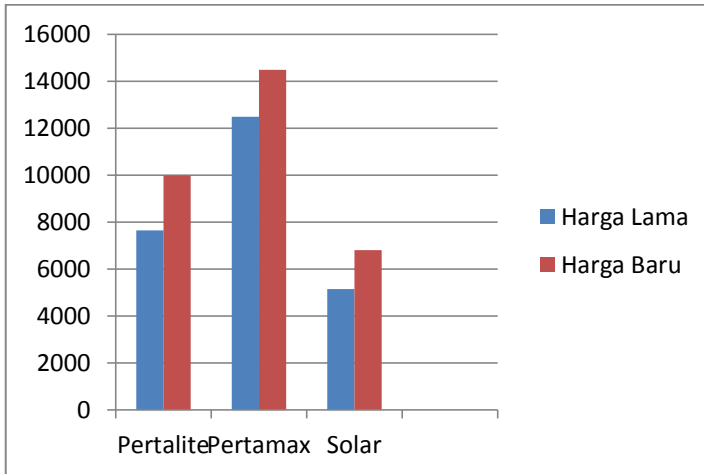
<sup>12</sup>Vera Maria, “Dampak Pengaruh Bbm Terhadap Sektor Ekonomi Umkm Di Serang”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 4 No. 1 (2023), 13.

tentang Belanja Wajib Dalam Rangka Penanganan Dampak Inflasi Tahun Anggaran 2022 yang akan dikelola oleh pemerintah daerah. Hal ini berarti pemerintah daerah harus memberikan perhatian lebih dengan pemberian bantuan sosial kepada para pelaku usaha salah satunya adalah UMKM (DPR RI, 2022). Selanjutnya pemerintah berharap UMKM mampu mengelola bantuan sosial yang telah diterima dengan bijaksana sehingga usaha dapat tetap berjalan. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM adalah melakukan efisiensi atau pemaksimalan penggunaan bahan baku dibanding melakukan kenaikan harga secara mendadak. Hal ini karena target pasar UMKM sebagian besar adalah masyarakat menengah kebawah yang juga merasakan dampak dari adanya kenaikan BBM.<sup>13</sup>

Seperti yang terjadi saat ini adanya kenaikan harga BBM di Indonesia tentunya akan berdampak kenaikan tingkat inflasi dan daya beli masyarakat yang semakin menurun, dampaknya terutama yang dirasakan oleh masyarakat berdaya beli rendah dan miskin, termasuk bagi mereka yang berada di perkotaan, dan juga bagi mereka yang berada di wilayah pedesaan. Secara umum dapat dipahami pula, bahwa dengan adanya kenaikan harga BBM akan berimplikasi secara eksponensial terhadap perekonomian Indonesia, hal ini dapat kita lihat pada ilustrasi rilis Pertamina pada tanggal 3 september 2022.

---

<sup>13</sup>Muhardi, "Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Dan Implikasinya Terhadap Mikro Ekonomi Indonesia" *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol.4 No. 2 (2019), 32.



**Gambar 1.1**  
**Pengumuman harga bahan Bakar Minyak**  
**03 SEPTEMBER 2022**

Produk BBM yang disediakan SPBU Pertamina mengalami kenaikan, terutama untuk BBM Subsidi sedangkan untuk BBM jenis lainnya dibanderol dengan rincian yakni Dexlite CN 51 17.100/Liter, Pertamina Dex CN 53 17.400/Liter dan untuk Pertamina Turbo RON 98 16.2500/Liter

Sikap masyarakat muslim terhadap segala sesuatu selalu terikat pemahaman Islam. Terkait kenaikan harga BBM, memiliki dua perspektif besar yaitu Aqidah dan Syariah. Kita perlu memahami secara factual bahwa kenaikan BBM sudah pasti diikuti kenaikan seluruh harga kebutuhan pokok tetapi tidak dengan pendapatan. Sikap dari fakta tersebut. Pertama, secara aqidah masyarakat muslim senantiasa paham bahwa rezeki sudah ditentukan oleh Allah. Selama manusia berikhtiar dan bersabar, maka tidak perlu khawatir bahwa kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi, meski harga BBM naik sekalipun. Ke dua secara Syariah, Masyarakat muslim perlu tau bahwa sumber daya minyak adalah salah satu harta rakyat.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Chriswardani Suryawati, "Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional = Understanding Multidimension Of Poverty", *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* Vol 3 No 1 2018., 123

Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya:

*"Kaum Muslim berserikat dalam tiga perkara yaitu padang rumput, air dan api"* (HR Abu Dawud dan Ahmad)

Sebagai sebuah harta Rakyat, maka tambang minyak bumi di seluruh negeri muslim adalah milik rakyat, dikelola oleh negara, kemudian dimanfaatkan untuk kebutuhan rakyat. Namun di dalam sistem kapitalis, sumber daya minyak dan seluruh pengelolaannya berada di tangan korporat dengan perspektif keuntungan perusahaan, bukan keuntungan rakyat. Praktek inilah yang menyebabkan harga BBM ditentukan oleh harga internasional. Di tambah dengan utang negara yang semakin membengkak, bunga riba yang luar biasa besar, maka harga BBM dalam negeri naik meskipun harga minyak internasional sedang turun.

Dalam pandangan Islam, subsidi BBM boleh diberikan karena hukum Syariah menyebutkan negara boleh memberikan hartanya kepada individu rakyat. Hal ini merupakan hak khalifah dalam mengelola hak milik negara (*milkiyah al-daulah*). Dengan mempertimbangkan kemaslahatan rakyat dan pemerataan distribusi kekayaan, khalifah boleh menentukan untuk memberikan harta milik negara kepada suatu golongan maupun suatu sektor usaha tertentu. Dalam suatu riwayat diceritakan Nabi SAW membagikan fai<sup>15</sup> Bani Nadhir (harta milik negara) tidak kepada kaum Anshar melainkan hanya kepada kaum Muhajirin.<sup>15</sup>

Anshar dan Muhajirin. Allah SWT juga mengingatkan mengenai pentingnya masalah distribusi harta sebagaimana dalam surah Al Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ

---

<sup>15</sup>Fadilah Ulfah, "Kepemilikan Dalam Islam", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Vol 5 No 1 2019, 70.



مِنْكُمْ ۖ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
 ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya “ *Apa saja harta Rampasan (fai’) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota adalah untuk Allah, Rasul, Kerabat rasul, anak-anak Yatim orang-orang Miskin, dan orang-orang dalam perjalanan, supaya harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya.*” (QS al-Hasyr:7)

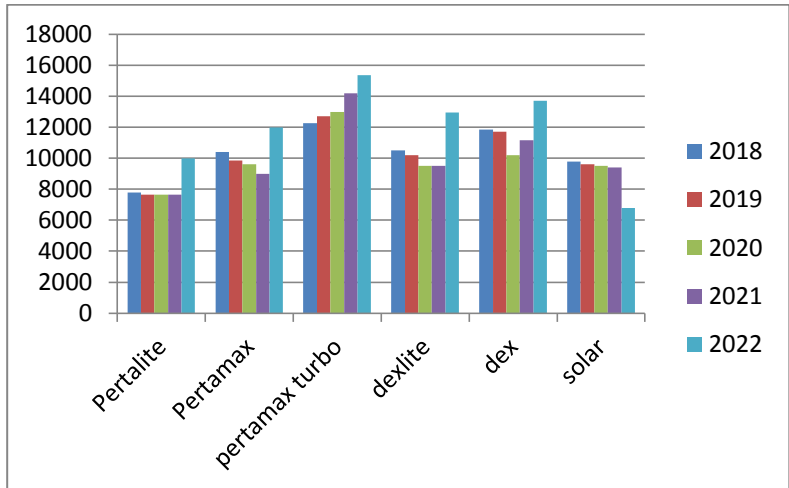
Dan makna yang diambil dari surah tersebut adalah seharusnya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja diantara kamu, apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah.

Dengan demikian, kebijakan. Memberikan subsidi khususnya dalam hal ini subsidi BBM, sejatinya boleh dilakukan untuk tujuan kemaslahatan rakyat, namun demikian dalam menentukan besarnya subsidi yang akan diberikan harus dilakukan sesuai dengan aturan syariat dan berhati-hati dengan memperhatikan unsur keadilan. Demikian juga untuk menentukan pengurangan subsidi yang selama ini telah diberikan, perlu mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkan sehingga tidak menyebabkan ketimpangan ekonomi yang semakin lebar.<sup>16</sup>

Jika dilihat dari 5 tahun sebelumnya harga kenaikan bahan bakar semakin signifikan hal ini dapat I lihat melalui grafik dibawah ini :

---

<sup>16</sup>Juli Panglima Saragih, “Dilema Kebijakan Subsidi Harga Bahan Bakar Minyak dan Alternatif Solusinya” *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 2 No. 2 (2018), 16.



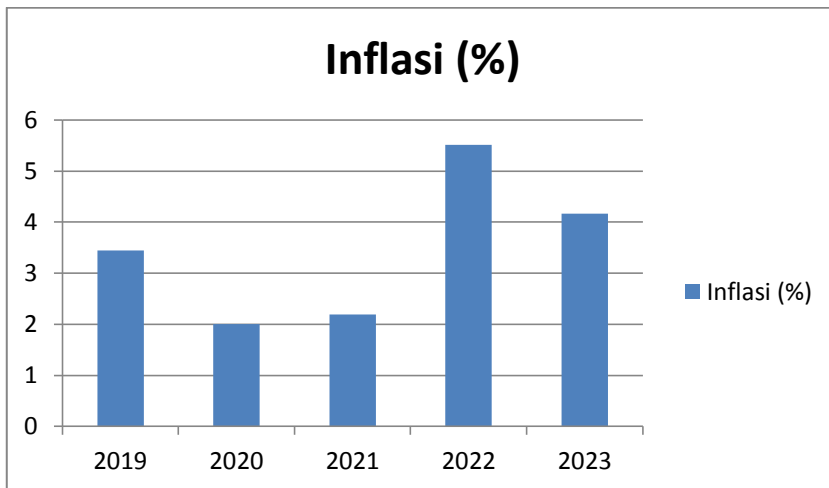
Sumber : chatnews, 2022

### Gambar 1.2

#### Daftar Harga Bahan Bakar Minyak

Dari grafik diatas menunjukan kenaikan harga BBM yang cukup signifikan 5tahun terakhir. Semakin tahun harga BBM semakin naik dan untuk jenis harga bahan bakar yang mengalami kenaikan tinggi adalah *pertalite* dan *pertamax*. Sehingga dapat berimplikasi terhadap merambatnya kenaikan beragam komoditas barang-barang lainnya. Akhirnya daya beli masyarakat akan menurun sehingga keberlangsungan bisnis juga akan menurun.

Kenaikan harga bahan bakar minyak diikuti oleh kenaikan inflasi di Bandar Lampung khususnya Kecamatan Sukarame berikut adalah kenaikan inflasi yang terjadi selama 5 tahun berturut-turut:



*Sumber :BPS Bandar Lampung*

### **Gambar 1.3** **Kenaikan Inflasi di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung**

Gambar di atas menjelaskan nilai inflasi dari tahun 2019-2023 hal ini berkaitan dengan kenaikan harga BBM yang melejit pada tahun 2022 dengan dibarengin inflasi mencapai 5,51% lebih besar dibandingkan dengan tahun lainnya. Artinya kenaikan harga bahan bakar minyak di Kecamatan Sukarame membuat inflasi yang tinggi dan menyebabkan keberlangsungan bisnis tertanggung khususnya pada pelaku UMKM.

Kenaikan harga bahan bakar minyak di Indonesia didahului oleh kenaikan harga minyak dunia. Oleh karena itu, pemerintah tidak dapat menjual bahan bakar minyak kepada masyarakat dengan harga yang sama dengan harga pasar dunia, karena akan membebani masyarakat. Pemerintah mengambil langkah untuk mengembangkan kebijakan subsidi BBM. Kenaikan harga BBM di dalam negeri mempengaruhi harga barang secara umum

(inflasi). Kenaikan harga bahan bakar minyak tak terhindarkan karena membebani APBN.<sup>17</sup>

Banyaknya pelaku Usaha Mikro berjumlah 931 di Kecamatan Sukarame membuat wilayah Sukarame merupakan salah satu wilayah yang memiliki usaha mikro tertinggi di daerah Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan Sukarame padat penduduk dan merupakan lingkungan yang strategis dengan pasar, bahkan siswa atau pelajar. Jadi banyak pelaku Usaha Mikro yang berada di wilayah Sukarame dengan berbagai macam jenis usaha.<sup>18</sup>

Dari berbagai keluhan, pendapat dan komentar yang datang dari banyak sisi peristiwa naiknya harga bahan bakar minyak, terutama pada keberlangsungan bisnis Usaha Mikro. Bahan bakar minyak digunakan untuk setiap kegiatan pada pelaku usaha mikro kecil menengah. Kecamatan Sukarame merupakan salah satu wilayah di Kota Bandar Lampung yang memiliki banyak pelaku bisnis, baik dalam skala mikro maupun menengah. Kenaikan harga BBM dapat mempengaruhi keberlangsungan bisnis pelaku UMKM di sekitarnya, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui dampak kenaikan harga BBM terhadap keberlangsungan bisnis pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sukarame dari perspektif bisnis Islam.<sup>19</sup>

Kecamatan Sukarame memiliki jumlah penduduk sebesar 70.273. Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan bahwa mayoritas penduduk Sukarame memiliki pekerjaan sebagai pengusaha dan pedagang. Jika dikaitkan dengan kenaikan harga BBM seluruh lapisan pekerjaan mengalami imbas yang buruk. Terkhusus pada kestabilan keberlangsungan bisnis para pelaku usaha mikro. Penulis tertarik meneliti di Kecamatan Sukarame karena melihat kepadatan penduduk yang cukup tinggi sehingga dalam hal ini memiliki

---

<sup>17</sup>Sarbaini, "Pengaruh Kenaikan BBM Terhadap Laju Inflasi Di Indonesia", *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, Vol.2, No.1 (Maret 2023), 25.

<sup>18</sup>Samsurijal, "JumlahUMKM"<https://koperasiukm.lampungprov.go.id/06/02/2024/jumlah-umkm>

<sup>19</sup>Umar, "KecamatanSukarame"<https://bandarlampungkota.bps.go.id/18/10/2023/kecamatan-sukarame>

lingkup persaingan tinggi juga dalam melangsungkan usaha mikro. Adanya kenaikan harga bahan bakar minyak tentunya akan semakin membuat masyarakat di Kecamatan Sukarame lebih sulit dalam menghasilkan pendapatan apalagi dengan mayoritas semua penduduk membuka usaha mikro karena berada dengan lingkungan yang strategis misalnya dekat dengan perguruan tinggi, dan pusat pasar. Sehingga seluruh masyarakat berlomba-lomba dalam menjalankan usaha mikronya.

Para pelaku Usaha Mikro yang dalam proses jual beli harus menggunakan transportasi dalam bisnisnya harus mengeluarkan biaya lebih besar daripada sebelumnya karena harga BBM yang meningkat. Selanjutnya berdasarkan keterangan dari salah satu masyarakat Kecamatan Sukarame Bandar Lampung menjelaskan bahwa dengan adanya kenaikan harga BBM berakibat pada kenaikan harga bahan pokok di pasar, kenaikan harga BBM membuat umkm di pasar mengeluh pendapatannya menurun dikarenakan masyarakat yang mengurangi konsumsi.<sup>20</sup>

Saat kenaikan harga bahan bakar minyak berimbas kepada harga-harga pokok. Hal ini akan membuat pelaku usaha mikro juga mengeluarkan biaya yang lebih tinggi daripada biasanya untuk modal dalam penjualan. Pengeluaran yang tinggi serta tidak dibarengi dengan pendapatan yang meningkat akan berimbas kepada ketidkstabilan bisnis mereka.<sup>21</sup>

Urgensi permasalahan yang terjadi adalah mengenai peningkatan pengeluaran yang tidak dibarengi dengan pendapatan yang diperoleh pada pelaku Usaha Mikro. Keberlangsungan bisnis yang ada semakin menurun karena adanya kenaikan harga bahan bakar minyak. Semua berimbas dengan harus memperhatikan setiap dampak yang terjadi. Hal ini didukung oleh data yang ditunjukkan oleh badan pusat statistik Lampung yang menjelaskan pada tahun lonjakan kenaikan harga bbm dimulai dari tahun 2022

---

<sup>20</sup>Wawancara kepada bapak Sutarman pelaku umkm pada 15 Oktober 2023, Pukul 09.00 WIB

<sup>21</sup>Wawancara kepada Ibu Dian pelaku umkm di Sukarame pada 13 Oktober 2023, Pukul 17.20 WIB

yang mengakibatkan pendapatan masyarakat di Bandar Lampung menurun 25%.<sup>22</sup>

Tentu kejadian ini perlu ditilik secara lebih mendalam dengan mempertimbangkan pro dan kontra semua pihak serta harus juga ada pengajuan langkah-langkah yang sebaiknya diambil oleh seluruh pihak yang terlibat dalam peristiwa naiknya harga bahan bakar minyak dan pandangan Bisnis Islam sebagai acuan. Dalam konteks bisnis Islam pelaku Usaha Mikro memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tingkat menengah kebawah. Bisnis Islam menekankan pada prinsip keadilan, transparansi, dan keterbukaan dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kenaikan harga BBM dapat mempengaruhi Keberlangsungan Bisnis Masyarakat ditinjau dari perspektif bisnis Islam.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di latar belakang maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul tentang **“Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Keberlangsungan Bisnis Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Bisnis Islam Studi Pada Usaha Mikro Masyarakat Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”**.

### C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

#### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian adalah dampak pada kenaikan harga bahan bakar minyak di Kecamatan Sukarame bagi keberlangsungan bisnis pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat.

#### 2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Dampak kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap keberlangsungan bisnis pada usaha mikro.

---

<sup>22</sup>Umar, “Kecamatan Sukarame” <https://bandarlampungkota.bps.go.id/04/01//2023/kecamatan-sukarame>

- b. Upaya mempertahankan keberlangsungan bisnis dengan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak.
- c. Pandangan kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap keberlangsungan bisnis Islam berdasarkan prespektif ekonomi Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana dampak kenaikan harga bahan bakar Minyak terhadap kegiatan bisnis masyarakat di kecamatan Sukarame Bandar Lampung?
2. Bagaimana upaya usaha mikro dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis pasca kenaikan harga bahan bakar minyak?
3. Bagaimana kenaikan harga bahan bakar minyak di tinjau dalam prespektif bisnis Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak kenaikan harga BBM terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Sukarame dari perspektif bisnis Islam.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dampak kenaikan harga BBM terhadap kegiatan bisnis masyarakat di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung
2. Untuk menganalisis upaya usaha mikro dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis pasca kenaikan harga bahan bakar minyak.
3. Untuk mengkaji kenaikan harga bahan bakar minyak di tinjau dalam prespektif bisnis Islam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian Ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu secara teoritis dan secara Praktis.

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai referensi untuk kajian yang lebih mendalam sekaligus sebagai acuan dasar dalam menetapkan masalah urgen dan informasi bagi semua pihak terutama mahasiswa Program studi Manajemen Bisnis Syariah.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Praktisi bisnis Islam dalam memahami dampak kenaikan harga BBM terhadap perekonomian masyarakat dan memberikan rekomendasi untuk mengurangi dampak negatifnya pada kegiatan bisnis.
- b. Masyarakat, terutama di Kecamatan Sukarame, dalam memahami dampak kenaikan harga BBM pada perekonomian mereka dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.
- c. Akademisi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian terkait dampak kenaikan harga BBM pada perekonomian masyarakat dari perspektif bisnis Islam.
- d. Pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan yang dapat mengurangi dampak kenaikan harga BBM pada perekonomian masyarakat secara umum.
- e. Peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian terkait dampak kenaikan harga BBM pada perekonomian masyarakat dari perspektif bisnis.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

**Tabel 1.2**

### Daftar kajian penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Vera Maria (2023)	Dampak Pengaruh Bbm Terhadap Sektor Ekonomi	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah Minyak bumi (BBM)



		Umkm Di Serang	<p>merupakan pilar penting untuk menentukan keberlangsungan perekonomian negara, dimana segala kegiatan ekonomi yang dilakukan tentunya membutuhkan bahan bakar sebagai sumber energi, mulai dari proses produksi dan distribusi perusahaan atau konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, bahan bakar menjadi faktor penting dalam kegiatan ekonomi, yang tentunya berdampak langsung pada UKM di tanah air. Jelas bahwa ketika harga BBM naik, semua fungsi produksi dan distribusi mengalami kenaikan harga. Di sini peran pemerintah adalah membendung atau bahkan memulihkan pasca kenaikan BBM, sebagaimana dijelaskan pada bagian isi dan pembahasan majalah</p>
--	--	----------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				kami. Hal ini harus dilakukan untuk mencapai stabilitas pemerintahan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. <sup>23</sup>
2	Heru Wahyudi (2019)	Pengaruh Kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM Berbasis Syariah.	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Secara statistik pada tingkat keyakinan 95%, terbukti bahwa tidak ada perbedaan antara omset, hpp dan laba sebelum kenaikan bbm atau setelah kenaikan bbm. Jadi dengan kata lain ketika UMKM yang dikelola dengan basis syariah relatif tahan terhadap fluktuasi-fluktuasi ekonomi. <sup>24</sup>
3	Tifani Putri Aryani (2018)	Analisis Efisiensi Biaya Dampak Kenaikan Harga Bbm Pada Keberlangsungan Bisnis Usaha Mikro Di Gongso Kauman 26	Kualitatif	Hasil Penelitian menunjukkan harga BBM berpengaruh pada pelaku UMKM Gongso Kauman 26. Kenaikan harga BBM yang membuat kenaikan harga bahan pokok di pasaran sehingga membuat pemilik usaha harus menekan pengeluaran

<sup>23</sup>Vera Maria, "Dampak Pengaruh Bbm Terhadap Sektor Ekonomi Umkm Di Serang", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 4 No. 1 (2023).

<sup>24</sup>Heru Wahyudi, "Analisis Dampak Kebijakan perubahan Publik harga BBM terhadap Perekonomian Rakyat Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3 No. 1 (2019).

				<p>biaya.Selanjutnya, dilakukan perencanaan dan pengendalian akan pengeluaran biaya baru yaitu biaya setelah kenaikan harga BBM sehingga pengeluaran tetap berada pada batas yang sudah dianggarkan. Efisiensi biaya pada Gongso Kauman 26 dianggap berhasil karena mampu mengembalikan laba yang sempat menurun setelah terjadi kenaikan harga BBM.<sup>25</sup></p>
4	Fitriani Tadete (2023)	Tinjauan Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Belang: Perspektif Masalah Mursalah	Deskriptif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak kenaikan harga BBM terhadap pelaku usaha di Kecamatan Belang, yaitu membengkaknya pengeluaran karena segala kebutuhan juga ikut naik, minat pelanggan berkurang karena pelanggan lebih memilih harga yang relatif murah, daya saing harga meningkat karena</p>

---

<sup>25</sup>Tifani Putri Aryani, "Analisis Efisiensi Biaya Dampak Kenaikan Harga Bbm Pada Keberlangsungan Bisnis Usaha Mikro Di Gongso Kauman 26" Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1 No. 3, (2018).

				penimbunan barang sebelum kenaikan harga BBM oleh pelaku usaha yang memiliki modal yang cukup banyak, pendapatan menurun karena segala biaya operasional meningkat, dan terpaksa mencari pekerjaan lain sebagai penambah perekonomian demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga. <sup>26</sup>
5	Aldila Mayang Putri Rahayu (2023)	Respon Usaha Mikro Kecil (Umk) Kabupaten Ponorogo Dalam Pemberlakuan Kenaikan Harga Bbm Tinjauan Masalah Mursalah Dan Efektivitas Hukum	Kualitatif Deskriptif	implementasi kenaikan BBM oleh UMK di ponorogo ditinjau dari masalah mursalah dan efektivitas hukum ini kurang baik oleh mereka. Hal ini dikarenakan kenaikan BBM mengakibatkan harga bahan pokok naik, berimbas bagi produksi, pengiriman dan pengemasan UMK. Sehingga UMK dalam menyikapi ini telah melakukan berbagai strategi jualan tetapi tidak bisa dipungkiri kenaikan

<sup>26</sup>Fitriani Tadete, "Tinjauan Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Belang: Perspektif Masalah Mursalah" *Journal of Islamic Economics Law*, Vol. 3, No. 1 (2023).

				<p>BBM ini berdampak pada produk dan pemasaran produk UMK. Maka jika ditinjau dari masalah mursalnya, prinsip masalah al-ammah menyatakan bahwa tindakan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencegah kemudharatan dianggap diperbolehkan, sedangkan tindakan yang menyebabkan kemudharatan atau mengganggu ketertiban sosial dianggap dilarang atau tidak dianjurkan.<sup>27</sup></p>
--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus objek penelitian pada usaha mikro kecil menengah artinya seluruh pengusaha UMKM dimasukan sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus kepada usaha mikronya. Namun sama membahas tentang dampak kenaikan harga BBM.
2. Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang UMKM yang langsung dituju pada basis syariah. Namun sama menggunakan metode

---

<sup>27</sup>Aldila Mayang Putri Rahayu, "Respon Usaha Mikro Kecil (Umk) Kabupaten Ponorogo Dalam Pemberlakuan Kenaikan Harga Bbm Tinjauan Masalah Mursalah Dan Efektivitas Hukum" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2 No.1 (2019).

kualitatif dan membahas tentang dampak adanya kenaikan BBM.

3. Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus kepada variabel laba yang diperoleh oleh pelaku UMKM. Yang dimana penelitian ini berfokus kepada variabel dampak terhadap keberlangsungan bisnis usaha mikro saja secara. Namun sama membahas dampak kenaikan BBM.
4. Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus kepada pelaku umkm yang di tinjau dari analisis masalah mursalah. Yang dimana pada penelitian ini hanya membahas prespektif bisnis Islam keselruuhan. Namun sama membahas dampaknya kenaikan BBM tehadap perekonomian masyarakat luas.
5. Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus kepada pelaku umkm yang di tinjau dari anáalisis masalah mursalah serta tinjauan hukum legal. Yang dimana pada penelitian ini hanya membahas prespektif bisnis Islam keselruuhan. Namun sama membahas dampaknya kenaikan BBM tehadap perekonomian masyarakat luas.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dilokasi peneliti, suatu tempat yang dipilih untuk menyelidiki gejala objektif dan subjektif yang terjadi dilokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan penelitian.<sup>28</sup> Penelitian lapangan dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan pada daerah Kecamatan Sukarame Bandar Lampung guna mendapatkan penelitian pada objek yang dibahas.

---

<sup>28</sup>Muhammad Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. (Surabaya :Airlangga University Press, 2022) 74.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat dipahami bahwa penelitian lapangan dilakukan untuk menyelidiki serta mempelajari secara teratur gejala-gejala terjadinya sesuatu yang berkaitan tentang dampak kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap perekonomian masyarakat kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gejala-gejala. Fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>29</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, simbol maupun deskripsi mengenai fenomena, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif.<sup>30</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan penelitian ini yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis fakta atau kejadian-kejadian mengenai dampak kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap perekonomian masyarakat kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

### **2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang penulis butuhkan

---

<sup>29</sup>Fernandes, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem: Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018) 55.

<sup>30</sup>Narimawati, *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*. (Jakarta:Genesis, 2019)

dalam penelitian ini , penulis menggunakan data sebagai berikut :<sup>31</sup>

a. Data Primer

Data yang diperoleh penelitian dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen grafis (tabel,catatan,notulen rapat, buku harian, jurnal dan lain-lain) foto, rekaman video dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Data sekunder dari penelitian ini didapat melalui sumber-sumber jurnal, artikel dan internet. Dalam hal ini yang berkaitan dengan judul penelitian.

### **3. Populasi dan Sampel**

a. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>32</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha mikro yang ada di kecamatan Sukarame Bandar Lampung yaitu berjumlah 931 populasi.

b. **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik dan jumlah yang dimiliki populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, misalnya adanya keterbatasan dana

---

<sup>31</sup>Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish. 2020.

<sup>32</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2017)95.



atau biaya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>33</sup>

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus dalam artian orang atau narasumber tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga hal ini akan memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi objek atau suatu sosial yang diteliti.<sup>34</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah usaha mikro di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaku usaha mikro yang sudah berdiri lebih dari 5 tahun.
- 2) Pelaku usaha mikro yang terdampak dengan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak.

Sehingga dalam hal ini peneliti mendapatkan informan yang akan dijadikan sampel penelitian sebanyak 10 informan pelaku usaha mikro.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan dan juga

---

<sup>33</sup>Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. (Jakarta :Deepublish, 2020)91.

<sup>34</sup>Ibid, 59.

<sup>35</sup>Muhammad Rijal Fadil, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Kajian Mata Kuliah Umum*, Vol 21 No 1 2021, 72.

mencatat tentang objek yang akan diteliti tanpa melalui perantara. Objek yang diteliti disini yaitu pelaku usaha mikro di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dimana seseorang yang bertindak sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan.<sup>36</sup> Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut :

- 1) Wawancara Terstruktur merupakan Teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara tidak Terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman penelitian yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, bebas artinya bahwa peneliti boleh menanyakan apa saja yang dianggap perlu dalam wawancara dengan tidak menggunakan pedoman penelitian yang telah tersusun secara sistematis.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada objek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen resmi, seperti surat keputusan, sedangkan dokumen tidak resmi seperti catatan, surat pribadi, foto dan lain- lain yang dapat memberikan informasi pendukung tentang suatu peristiwa.<sup>37</sup> Metode dokumentasi ini untuk mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kenaikan harga bahan bakar minyak

---

<sup>36</sup>Miza Nina Andini, "Metode Penelitian Studi Pustaka", *Jurnal Pendidikan*, Vol 2 No 5 2022.

<sup>37</sup>*Ibid*, 24.

terhadap keberlangsungan bisnis usaha mikro di Sukarame Bandar Lampung.

## 5. Metode Analisis Data

Pada umumnya, ciri-ciri penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif dimana, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi untuk dibuat kesimpulan agar dimudah dipahami. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dimulai dengan menelaah dan memahami seluruh data atau hasil penelitian wawancara yang dilakukan melalui informan. Setelah data sudah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menyusun data dalam satuan analisis.

Data yang bersifat kualitatif dianalisis secara deskriptif. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Pengambilan kesimpulan tersebut, dilakukan dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu mengoleksi pendapat dan sikap pada para informan, kemudian mengambil kesimpulannya secara umum. Setelah data dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah analisis data, maka untuk menyusun dan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek saat sekarang dengan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yang membagi analisis ke dalam empat bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>38</sup>

### a. Data *collection* (pengumpulan data)

Tahap pengumpulan data ini, oleh peneliti dilakukan dengan pendekatan menjalin hubungan subjek-subjek

---

<sup>38</sup>Haris Hardiansyrah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:Salemba Humanika,2018),57.

sekaligus menggali segala informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan alat pengumpulan data ataupun instrumen penelitian yang telah disiapkan. Hasil dari proses pendekatan dan penggalian informasi tersebut adalah berupa data yang akan diolah. Setelah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, maka peneliti akan melakukan tahap selanjutnya, yaitu reduksi data.

b. Data *Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan analisis data yang dilakukan dengan memfokuskan dan memilih pada hal-hal yang pokok dan penting, dengan mencari tema dan juga pola. Data yang diperoleh peneliti di lapangan, ditulis ataupun diketik dalam bentuk uraian ataupun laporan terperinci.

c. Data *display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah data-data direduksi adalah menyajikan data. Penyajian data dalam hal ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Diharapkan dengan mendisplay atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah didapat dan dipahami.

d. *Conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan)

Setelah data diperoleh, lalu dikategorikan, dan dicari tema dan pola tersebut, kemudian ditariklah kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya masih bersifat sementara, dan akan menjadi berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kita kembali ke lapangan mengumpulkan data, dan kesimpulan yang kita kemukakan adalah kesimpulan yang

terpercaya.<sup>39</sup> Dan dengan demikian, kesimpulan pada penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## 6. Uji Keabsahan Data

Untuk bisa menetapkan keabsahan data maka diperlukan teknik untuk pemeriksaan. Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Dalam uji kredibilitas memiliki bermacam-macam cara untuk pengujian, namun dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi.

Triangulasi merupakan cara pengecekan data melalui berbagai sumber dengan berbagai caraduan waktu. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah:

Triangulasi ada tiga macam, yaitu :

- a. Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti tetangga atau teman subyek.<sup>40</sup>
- b. Triangulasi Teknik dimana teknik ini untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

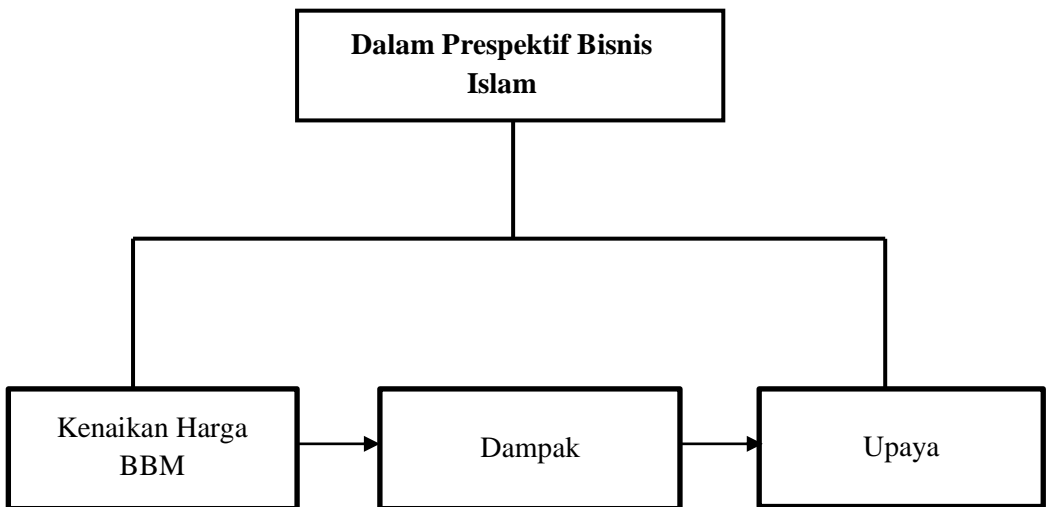
---

<sup>39</sup>NgalimPurwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 103.

<sup>40</sup>Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Remaja Rosdakarya,2016),15.

- c. Triangulasi Waktu dimana waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dengan menggunakan waktu dan situasi yang berbeda.

### I. Kerangka Teoritik



**Gambar 1.2**  
**Kerangka Teoritik**

Menurut pandangan Islam air, padang, dan api adalah kepentingan umum yaitu barang yang jika tidak terpenuhi dalam suatu masyarakat maka berpotensi menciptakan konflik dalam mendapatkannya. Dengan adanya kebijakan pada kenaikan harga BBM yang melambung tinggi sehingga terdapat beberapa oknum yang biasanya menimbun, dan menjual diluar dengan harga diluar nalar yang membuat semua alasan harga-harga bahan pokok menjadi naik dan akan menimbulkan kesengsaraan bagi masyarakat luas sehingga perlu dikaji dalam presepektif ekonomi Islam.

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan suatu komoditas yang menentukan keberlangsungan bisnis usaha. Bahan bakar minyak memiliki peran penting dalam berjalannya pelaku usaha mikro di Indonesia. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh entitas pelaku usaha mikro tidak lepas dari penggunaan BBM, mulai dari kegiatan yang dilakukan oleh rumah tangga hingga perusahaan yang memproduksi barang dan jasa.

Kebijakan perubahan harga bahan bakar minyak (BBM) membawa dampak terjadinya kenaikan biaya – biaya kebutuhan masyarakat. Kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) dalam negeri menyebabkan perubahan perekonomian secara drastis. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak merupakan sebuah kebijakan yang diambil oleh pemerintah dengan alasan tidak lepas dari naiknya harga minyak dunia dan defisit APBN, naiknya minyak dunia dan terjadinya defisit APBN oleh suatu Negara sehingga hal demikianlah yang dijadikan sebagai alasan mengapa harga bahan bakar minyak dinaikkan, jika dilihat dari satu sisi, mungkin keputusan pemerintah untuk menaikkan harga bahan bakar minyak memang tepat. Tetapi seharusnya pemerintah juga memperhatikan kondisi masyarakat kecil padahal pemerintah menyadari bahwa Indonesia ini adalah diantara Negara termiskin dengan puluhan rakyatnya yang tidak memiliki pekerjaan, olehnya itu semestinya pemerintah lebih bersikap realistis terhadap kondisi warganya. Pemerintah harusnya bisa mengambil sikap yang lebih tepat dan mempertimbangkan banyak hal sebelum menaikkan bahan bakar minyak.

Dampak kenaikan harga BBM dirasakan oleh keberlangsungan bisnis usaha mikro. Hal ini dikarenakan adanya sebuah penekanan pengeluaran yang lebih dari pada biasanya. Misal dalam hal transportasi dan pembelian bahan pokok untuk melakukan usaha mikro. Karena saat harga bahan bakar minyak naik maka semua akan berpengaruh sehingga semua sektor bisnis terkena imbasnya.

Upaya dalam menghadapi kenaikan harga bahan bakar minyak pada pelaku usaha mikro adalah dengan pengendalian

belanja yang menyesuaikan dengan budget bisnis. Artinya ada satu sisi yang harus dikorbankan untuk menstabilkan kondisi bisnis agar bisa seperti semula, dan memiliki kreatifitas baru untuk menangani ketergantungan dalam penggunaan bahan bakar minya.

## **J. Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, agar dalam pembahasn terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar kemasalah lain, maka penulis membuat sistematika penulisan karya tulis ilmiah sebagai berikut :

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang permasalahan, identifikasi masalah. Lalu ditetapkan tujuan penelitian, manfaat penelitian serta penelitian terdahulun yang relevan. Kemudian disusun sistematika penulisan untuk mempermudah pembaca dalam mencari informasi terkait.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada Bab II penulis menjelaskan teori-teori yang mendasari dalam penulisan skripsi ini dan dipakai sebagai pedoman bagi penulis dalam penyusunan skripsi.

### **BAB III :METODELOGI PENELITIAN**

Pada Bab III berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam perancangan untuk penyusunan skripsi ini.

### **BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV penulis menguraikan tentang hasil dan pembahasan dalam penulisan skripsi ini.

### **BAB V :SIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan skripsi ini.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Grand Theory

#### 1. Signal Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk).<sup>41</sup>

Hubungan teori dengan penelitian ini adalah mengenai kebijakan harga bahan bakar minyak yang akan memberikan sinyal kepada pelaku bisnis usaha mikro. Karena dengan adanya kebijakan yang telah ditetapkan seperti kenaikan harga bahan bakar minyak maka seluruh elemen akan memberikan sinyal perubahan. Bahan bakar minyak adalah salah satu kebutuhan utama dalam pelaksanaan kegiatan bisnis, seperti hal untuk transportasi, pengolahan barang, dan lain sebagainya saat ada kenaikan BBM maka sinyal yang diperoleh adalah semua mengikuti kebijakan harga BBM.

---

<sup>41</sup>Wijaya, Andrianto Purnomo, "Analisis Rasio Keuangan dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba Perspektif Teori Signal" *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol.2 No 2. (2018).

## 2. *Shariah Enterprise Theory*

*Shariah Enterprise Theory* merupakan penyempurnaan teori yang mendasari enterprise theory sebelumnya. Aksioma penting yang mendasari penetapan konsep *Shari'ah Enterprise Theory* adalah Allah sebagai sumber amanah utama dan sumber daya yang dimiliki para stakeholders. Sumber daya tersebut melekat suatu tanggungjawab dalam penggunaan, cara dan tujuan yang ditetapkan sang pemberi amanah.<sup>42</sup>

Haryadi menyatakan bahwa pihak yang menerima pendistribusian nilai tambah dalam teori ini diklasifikasikan menjadi dua golongan yakni direct participants dan indirect participant. *Direct participants* adalah pihak yang terkait langsung dengan bisnis perusahaan sedangkan indirect stakeholders adalah pihak yang tidak terkait langsung dengan bisnis perusahaan. *Shariah Enterprise Theory* mengajarkan bahwa hakekat kepemilikan utama berada pada kekuasaan Allah, sementara manusia hanya diberi hak untuk mengelola (*khalifa fil ardhi*).<sup>43</sup>

Manusia seharusnya mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas kepada Allah secara vertikal, dan kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggungjawaban secara horizontal kepada umat manusia lain serta pada lingkungan alam. Manusia sebagai *khalifatullah fil ardi* memiliki misi mulia yaitu menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan (materi dan non materi) bagi seluruh manusia dan alam semesta serta seluruh aktivitas kepada Allah secara vertikal, dan kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggungjawaban secara horizontal kepada umat manusia.

Kaitan teori ini dengan penelitian adalah mengenai kepemilikan dan pertanggungjawaban terhadap bahan bakar

---

<sup>42</sup>Syafaat, M., & Nurfitriani, N. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tanggung jawab Sosial Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 1(1), 2019, 96-125.

<sup>43</sup>Rahmah Yulisa Kalbarini, "Implementasi Akuntabilitas dalam Konsep Metafora Amanah di Lembaga Bisnis Syariah", *JESTTVol.* 1, No. 7 2019, 508.

minyak. Adanya pihak sebagai distribusi dan penyedia contohnya Pemerintah yang memiliki ketentuan dan penetapan dalam pengambil keputusan harga bahan bakar minyak. Pemerintah sebagai pengendali harus melihat dari sisi kesejahteraan yang di rasakan oleh masyarakat luas, karena penyaluran bahan bakar minyak adalah kebutuhan yang semua orang harus mau tidak mau menggunakan. Dan sebagai khalifah yang baik masyarakat harus dapat menghambat bahan bakar minyak agar mengurangi pemborosan penggunaan sumber daya alam.

Jika dampak kenaikan harga bahan bakar minyak dirasakan oleh keberlangsungan bisnis masyarakat, maka masyarakat sebagai umat muslim harus dapat secara bijak menentukan kegiatan bisnis yang sesuai dengan aturan. Teori ini memiliki prinsip bahwa manusia hanya memiliki hak untuk mengelola. Mengelola yang dilakukan adalah dengan menjalankan bisnis yang bersih dan baik, serta mengupayakan agar bisnis terus berjalan walaupun terdampak oleh kenaikan harga bahan bakar minyak. Keberlangsungan bisnis adalah salah satu cara manusia dalam mempertahankan usaha nya dari segala ancaman dan akibat dari suatu peristiwa.

## **B. Bahan Bakar Minyak**

### **1. Pengertian**

BBM merupakan suatu produk hasil bumi yang dapat diperjual belikan dari sumberdaya alam minyak dan gas bumi. Produk ini adalah hasil olahan minyak bumi berupa hirokarbon dengan tekanan berupa zat cair atau padat. Pertamina merupakan sebuah perusahaan milik negara yang bergerak dalam bidang minyak dan gas bumi.<sup>44</sup> Hal ini sesuai dengan undang-undang nomor 22 tahun 2001 tentang minyak dan gas bumi. Dalam undang-undang menegaskan bahwa bahan bakar minyak merupakan sumber daya alam yang tidak

---

<sup>44</sup>Sri Susilo, *Subsidi Bahan Bakar Minyak BBM dan Perekonomian Indonesia* (Sukoharjo:Pabelan Press, 2019)59.

dapat diperbarui dan milik negara yang harus dikelola untuk kesejahteraan masyarakat.

Pengertian dari BBM atau bahan bakar minyak sendiri merupakan sebuah bahan bakar yang berasal dari pengilangan minyak mentah di perut bumi. Terdapat minyak mentah yang nantinya akan diolah terlebih dahulu, sehingga menghasilkan sebuah produk minyak yang termasuk dalam kategori bahan bakar minyak itu sendiri. Tetapi, minyak mentah dari perut bumi bukan hanya diolah menjadi bahan bakar minyak saja, bahan bakar minyak juga diolah sebagai produk lain yaitu gas, light sulfur wax residue, serta aspal.<sup>45</sup> Penggunaan BBM akan terus berjalan seiring dengan bertambahnya ekonomi nasional, akan tetapi persediaan BBM juga akan berkurang terus-menerus jika tidak adanya sumber minyak bumi yang baru karena BBM termasuk energi yang tidak terbarukan.

## 2. Jenis

Bahan bakar minyak memiliki dua jenis yaitu sebagai berikut:<sup>46</sup>

### a. BBM Subsidi

BBM subsidi merupakan bahan bakar minyak yang dibiayai oleh pemerintah menggunakan dana APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara). Oleh karena itu, harga BBM subsidi dijual dengan harga murah dan terjangkau. Namun jenis BBM yang disubsidi hanya berlaku untuk BBM yang memiliki nilai okta nyang rendah seperti Pertalite dan Biosolar.

### b. BBM Non-Subsidi

BBM non subsidi merupakan bahan bakar minyak yang secara biaya tidak dibantu oleh pemerintah. Harga yang ditetapkan merupakan harga asli dari perusahaan bahan bakar minyak dangas. Oleh karena itu harga BBM yang tidak disubsidi tergolong lebih mahal daripada BBM subsidi. Namun untuk kualitas bahan bakar non-subsidi

---

<sup>45</sup> Puja Laksana, *Bahan Bakar Minyak* (Jakarta :Mandala Press, 2017),17.

<sup>46</sup>A Hardjono, *Teknologi Minyak Bumi* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2016), 38.

lebih baik dari kualitas subsidi karena memiliki nilai oktan yang tinggi seperti Pertamina, Pertamina Turbo, Dexlite, dan Pertamina Dex.

### 3. Dampak Kenaikan BBM

Kenaikan harga BBM tentunya berpengaruh terhadap berbagai sisi kehidupan ekonomi masyarakat, dan secara lebih luas artinya berimplikasi terhadap makro ekonomi Indonesia. Naiknya harga BBM mempunyai pengaruh eksponensial terhadap berbagai indikator makro ekonomi, yang pada gilirannya akan dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat Indonesia secara umum, terutama lapisan menengah ke bawah, khususnya masyarakat miskin dan setengah miskin (*near poor*). Sebagaimana telah ditegaskan dalam uraian sebelumnya bahwa, dengan adanya kenaikan atau lonjakan harga BBM tentunya akan berimplikasi terhadap makro ekonomi Indonesia. Berbagai kondisi dan fundamental makro ekonomi tersebut tercermin dari indikator-indikator berikut ini.<sup>47</sup>

#### a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan salah satu fundamental makro ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh adanya kenaikan harga minyak dunia, tidak hanya bagi Indonesia tetapi juga bagi perekonomian negara mana pun. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terkatagori lambat, bahkan tidak melebihi India, Korea, termasuk berada di bawah Malaysia, tentunya dengan adanya kenaikan harga BBM, maka akan berimplikasi terhadap turunnya pertumbuhan ekonomi nasional secara berarti.

#### b. Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara

Semua negara memikul beban akibat kenaikan harga minyak dunia terutama negara-negara yang memberikan

---

<sup>47</sup>Asri Nugraha, *Harga Bahan Bakar Minyak dan Peranan Pemerintah*. (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016)88.

subsidi minyak yang tinggi. Karena Indonesia juga sebagai negara yang mengimpor BBM dan memberikan subsidi sangat tinggi, maka dengan adanya kenaikan harga minyak dunia akan menyebabkan semakin besarnya beban APBN untuk subsidi BBM tersebut.

Untuk mengurangi beratnya beban anggaran tersebut, pemerintah Indonesia mengambil tindakan untuk mengurangi subsidi, sebab jika tidak maka APBN dan fiskalnya menjadi tidak sehat. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi subsidi tersebut adalah dengan menaikkan harga BBM. Dengan demikian, sesungguhnya kenaikan harga BBM tersebut merupakan suatu hal yang harus dilakukan, akan tetapi yang menjadi pertanyaan adalah besarnya kenaikan harga BBM yang layak, perlu disesuaikan dan dipertimbangkan secara wajar terhadap kondisi ekonomi atau daya beli rakyat Indonesia yang pada umumnya masih rendah, serta pertimbangan ketepatan waktu atau timing kenaikan harga BBM tersebut.<sup>48</sup>

c. Terdepresiasi Mata Uang

Kenaikan harga BBM di Indonesia dapat menyebabkan mata uang dalam negeri terdepresiasi sehingga pada gilirannya secara tidak langsung akan dapat memperlemah aliran investasi asing ke pasar saham. Berkurangnya arus investasi yang disebabkan karena nilai mata uang yang terdepresiasi dapat menimbulkan berbagai masalah ekonomi, diantaranya biaya modal naik bagi dunia industri, berpalingnya investor asing untuk membeli saham, dan siklus usaha yang tidak menguntungkan. Kondisi ini dapat menyebabkan produk domestik bruto atau *gross domestic product* (GDP) riil Indonesia menjadi menurun. Karena bahan bakar merupakan komoditi yang terkait dengan seluruh proses

---

<sup>48</sup>Juli Panglima Saragih, "Dilema Kebijakan Subsidi Harga Bahan Bakar Minyak Dan Alternative Solusinya", *Jurnal Ekonomi Kebijakan Public*, Vol 2 No 2 2017,89.

produksi, jalur transportasi dan distribusi, maka kenaikan harga BBM di Indonesia akan meningkatkan berbagai biaya modal (*cost of capital*), sehingga memicu kenaikan berbagai harga barang-barang, dan kondisi ini akan menyebabkan terdepresiasinya nilai mata uang secara nyata.

d. Kenaikan Harga Barang-barang

Kenaikan harga BBM biasanya diikuti dengan kenaikan harga barang-barang. Pihak produsen, penjual atau pedagang merupakan pihak yang sangat sensitive terhadap kenaikan harga BBM.<sup>49</sup> Adanya kenaikan, bahkan pada tahap issue kenaikan harga BBM sekalipun, tidak jarang akan mendapatkan respon yang *attractive* bahkan *overactive* dari para pelaku pasar tersebut. Dalam istilah lain diakui, bahwa kenaikan harga BBM tentunya akan berimplikasi pada peningkatan inflasi (*inflation*).

Oleh karena itu kenaikan harga BBM akan dirasakan berat oleh masyarakat, mengingat akan terjadinya kenaikan harga-harga berbagai kebutuhan pokok masyarakat dan biaya transportasi. Dengan adanya kenaikan harga-harga kebutuhan bahan pokok (sembako) tersebut, maka berbagai beban hidup, terutama yang dialami masyarakat atau para keluarga belum mampu atau masyarakat yang miskin dan setengah miskin (*near poor*) dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya semakin bertambah berat. Karenanya dapat dipahami, jika dengan kenaikan harga BBM tersebut akan berimplikasi secara eksponensial (*exponential effect*) terhadap kenaikan berbagai harga produk atau komoditi, baik itu berupa barang-barang atau jasa-jasa yang dibutuhkan masyarakat.

---

<sup>49</sup>Fitra Dila Lestari, "Kenaikan Harga Bbm Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia", *Journal Of Islamic Business Management Studies*, Vol 3, No 2, Desember 2022, 87-96



e. Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan

Berbagai sektor industri menilai, dengan kenaikan harga BBM akan berdampak pada peningkatan biaya produksi (*production cost*) yang tinggi. Bagi industri atau usaha skala mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang jumlahnya sangat dominan di Indonesia, yakni di satu sisi dengan keterbatasan modal yang dimilikinya, sedangkan di sisi lain biaya produksi meningkat tajam, sehingga adanya kenaikan harga BBM dapat memicu banyak industri untuk gulung tikar atau bangkrut yang akan memungkinkan terjadinya pemutusan PHK. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan akan terjadi penambahan jumlah pengangguran dan penduduk miskin. Pertambahan jumlah penduduk miskin, yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah masyarakat yang tidak mampu lagi dengan daya belinya untuk beradaptasi terhadap lonjakan kebutuhan hidup.

Jika dihitung dampak kenaikan harga BBM yang berjangka panjang (*in the long run*), tidaklah sepadan atau tidaklah layak untuk ditutupi dengan dana kompensasi BBM yang diberikan kepada masyarakat miskin yang hanya berlaku sementara (*in the short run*). Itu sebabnya, kenaikan harga BBM akan memicu bertambahnya angka kemiskinan riil di Indonesia.<sup>50</sup>

Hasil telaah empiris yang dilakukan Samuelson (2004) juga telah memberikan bukti nyata, bahwa dengan adanya goncangan harga minyak ternyata secara signifikan berdampak terhadap krisis makro ekonomi, salah satunya terindikasi dari meningkatnya angka pengangguran (*unemployment*) dan jumlah penduduk yang bekerja tidak penuh (*underemployment*), serta bertambahnya jumlah masyarakat yang berdaya beli

---

<sup>50</sup>Harunurrasyid, "Pengaruh Perubahan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 17 No 2, 2020, 32.

rendah atau miskin (poor) dan setengah miskin (near poor).

Dampak kenaikan harga bahan bakar minyak juga dijelaskan oleh terdapat beberapa sektor yang menanggung dampak akibat dari kenaikan bahan bakar minyak yaitu sebagai berikut:<sup>51</sup>

a. Membuat segala macam bahan ikut naik.

Kenaikan harga bahan bakar minyak akan membuat semua harga-harga ikut naik seperti harga sembako dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan oleh alasan biaya transportasi dalam perjalanan dan modal untuk pembuatan bahan yang menggunakan bahan bakar minyak dalam pembuatannya tentunya akan ikut berimbas.

b. Ketidakstabilan di bidang transportasi

Kenaikan bahan bakar minyak akan membuat seluruh transportasi lebih banyak lagi mengeluarkan uang untuk membeli bahan bakar minyak. Dan dengan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak maka akan menyesuaikan dengan kenaikan tarif dalam bertransportasi.

c. daya saing antar pelaku usaha

Saat barang-barang ikut melambung tinggi biasanya ada beberapa oknum yang masih memiliki stok lama barang sehingga dengan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak tidak mempengaruhi untuk ikut menaikkan harga barang hal ini sebagai bentuk persaingan antara pelaku usaha satu dengan yang lainnya.

d. Jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diusahakan

Jika perekonomian masyarakat juga tidak stabil maka ini akan berpengaruh kepada kesejahteraan dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pasalnya kenaikan harga bahan bakar minyak

---

<sup>51</sup>Fitriani Tadete, "Tinjauan Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Pelaku Usaha di Kecamatan Belang: Perspektif Masalah Mursalah" *Journal of Islamic Economics Law* Vol. 3, No. 1, 2019. 51.

akan mempengaruhi semakin rendahnya pendapatan seseorang dan akan semakin meningkatnya keperluan seseorang.

- e. Mencari pekerjaan lain demi menambah pemasukan untuk kebutuhan hidup

Banyak masyarakat yang berusaha mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dikarenakan pekerjaannya terkena imbas kenaikan harga bahan bakar minyak sehingga tidak lagi ada pelanggan dan lain sebagainya.

#### **4. Faktor Kenaikan Harga BBM**

- a. Suplai dari OPEC

Organization of the Petroleum Exporting Countries atau OPEC merupakan organisasi yang beranggotakan negara-negara pengekspor minyak. OPEC merupakan salah satu faktor penyebab kenaikan harga bahan bakar minyak. Namun meski begitu, jika suatu negara memiliki stok atau cadangan yang banyak, kemungkinan kenaikan masih bisa ditangkis untuk sementara waktu.<sup>52</sup>

Jika negara yang tergabung di OPEC bisa mempertahankan produksinya, maka suplai pun akan tetap terpenuhi. Jika demikian, maka harga juga akan tetap stabil. Akan tetapi, jika suplai terganggu, maka harga akan mengalami lonjakan. Artinya, negara-negara pengekspor minyak juga turut berperan dalam mengatur harga minyak mentah dunia.

- b. Situasi Keamanan Negara Produsen Minyak

Peperangan yang terjadi antara Rusia dan Ukraina berdampak buruk terhadap harga minyak mentah dunia. Di beberapa negara, harganya mengalami lonjakan yang signifikan dari harga sebelumnya. Selain faktor peperangan, situasi negara-negara produsen minyak di

---

<sup>52</sup>Jessica Claudia Mawikere, "Implikasi Kuota Produksi Minyak Organization Of The Petroleum Exporting Countries (Opec) Dengan Kebijakan Keanggotaan Dan Harga Bahan Bakar Minyak Pemerintah Indonesia" *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, Vol. 5 No. 3, Oktober 2016, 18.

Timur Tengah juga turut menjadi pemicu kenaikan harga. Ini karena 62% persediaan minyak dunia ada di beberapa negara Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Irak, Kuwait, Qatar dan Uni Emirat. Kondisi politik dan suplai minyak dari negara Timur Tengah tersebut bisa mendorong kenaikan dan penurunan harga minyak di seluruh dunia.

c. Perkembangan Inovasi Teknologi

Teknologi juga berperan penting di dalam perkembangan harga minyak mentah. Inovasi di bidang perkembangan penghasil minyak mentah juga bisa turut andil dalam menjaga suplai agar tetap terjaga. Contoh penemuan baru di bidang eksplorasi minyak yaitu seperti metode fracking. Metode tersebut ternyata bisa menurunkan harga.

d. Peran Penting Perusahaan Minyak

Selain peran negara-negara pengekspor, perusahaan juga berperan penting dalam menjaga kestabilan harga. Perusahaan dalam ranah perminyakan dunia berperan dalam produksi maupun pendistribusiannya. Artinya peran perusahaan penting dan merupakan pihak kedua setelah negara penghasil minyak yang bisa menentukan harganya. Selain itu, hal yang berpengaruh pada naik turun harganya yaitu berkaitan dengan inventory atau simpanan dan oil drilling atau pengeboran.<sup>53</sup>

e. Permintaan Minyak Secara Global

Minyak mentah merupakan salah satu komoditas yang diperdagangkan di tingkat internasional. Hal inilah yang kemudian bisa memengaruhi kuat maupun lemahnya demand atau permintaan. Contoh yang paling signifikan seperti produksi motor yang semakin tahun terus meningkat. Ketika pengguna motor tumbuh semakin besar, permintaan terhadap minyak secara global tentu akan meningkat juga.

---

<sup>53</sup>Irham Fauzi, "Pengendalian Persediaan Crude Oil Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ)", *Jurnal Talenta Publisher*, Vol 6 No 9, 2019, 71.

Seperti yang kamu ketahui, sebagian besar kendaraan masih menggunakan bahan bakar berjenis minyak. Semakin banyak pengguna kendaraan tersebut, maka semakin besar juga permintaannya. Faktor permintaan yang semakin besar juga menjadi salah satu alasan paling kuat kenaikan harga BBM Pertamina. Bahkan kenaikan juga terjadi di berbagai negara, mengingat jumlah pengguna kendaraan yang terus bertambah.

f. Harga Jual Tidak Sesuai

Pertamina menyebut bahwa harga jual bahan bakar minyak di Indonesia saat ini sebenarnya tidak sesuai dengan harga pasar. Karena menurut perusahaan terkait, penyesuaian terakhir kali mereka lakukan pada tahun 2019 lalu. Ketidaksesuaian harga ini dipaparkan langsung oleh *Vice President Corporate Communications* Pertamina, Fajriyah Usman. Pemerintah sudah melakukan upaya penyesuaian secara bertahap. Hingga pada pertengahan tahun 2022 ini, hampir semua jenis bahan bakar minyak mengalami kenaikan. Bahkan jenis *pertalite* pun rencananya akan mengalami kenaikan juga. Ketidaksesuaian harga ini berdampak pada kerugian yang dialami oleh Pertamina. Inilah yang menjadi alasan kenapa kenaikan harga sudah tidak mungkin terbandung lagi.<sup>54</sup>

## C. Harga

### 1. Pengertian

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Harga juga merupakan perkara yang tidak tentu dengan ditentukan. Harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam

---

<sup>54</sup>Amirjabbari, B., and Bhuiyan, N. (2014). "Determining supply chain safety stock level and location." *Journal of Industrial Engineering and Management* 7(1),

akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang yang diridha'i oleh kedua belah pihak yang akad.<sup>55</sup>

Didalam teori ekonomi, pengertian harga, nilai, dan utility adalah konsep yang saling berhubungan. Yang dimaksud dengan utility yaitu suatu atribut yang melekat pada suatu barang yang memungkinkan barang tersebut dapat memenuhi kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), dan memuaskan konsumen (*satisfaction*). Value merupakan nilai dari suatu produk untuk ditukarkan dengan produk lain. Nilai ini dapat dilihat dalam situasi barter antara barang dengan barang. Akan tetapi sekarang ini ekonomi kita tidak dapat melakukan barter lagi, namun sudah menggunakan uang sebagai ukuran nilainya yang disebut harga. Jadi harga (*price*) yaitu nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang.

Tjiptono berpendapat bahwa harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Sedangkan Basu Swastha dan Handoko berpendapat bahwa harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.

Kotler dan Keller berpendapat bahwa harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, harga merupakan elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan, fitur produk, saluran, dan bahkan komunikasi membutuhkan lebih banyak waktu. Kemudian Djaslim Saladin berpendapat bahwa harga adalah sejumlah uang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa.<sup>56</sup>

Dalam teori ekonomi, pengertian harga, nilai, dan utility adalah konsep yang saling berhubungan. Utility merupakan

---

<sup>55</sup>Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi Dasar-Dasar Ekonom Islam) cetak ke 1* (Bandung:Pustaka Setia, 2018), 62.

<sup>56</sup>Philp Kloter, *Manajemen Pemasaran di Indonesia Buku ke 2* (Salemba Empat:Jakarta, 2017), 634.

suatu atribut yang melekat pada suatu barang yang memungkinkan barang tersebut dapat memenuhi kebutuhan (needs), keinginan (wants) dan memuaskan konsumen (satisfaction). Value merupakan nilai dari suatu produk untuk ditukarkan dengan produk lain. Nilai ini dapat dilihat dalam situasi barter antara barang dengan barang. Sekarang ini ekonomi kita tidak dapat melakukan barter lagi, akan tetapi sudah menggunakan uang sebagai ukuran nilainya yang disebut harga. Maka harga (*price*) adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang.

## 2. Penetapan Harga

Penetapan harga menurut pimpinan pasar (*Follow-The-Leader Pricing*) menggunakan pesaing tertentu sebagai modl dalam menetapkan harga barang atau jasa. Reaksi yang mungkin muncul dari para pesaing yaitu faktor kritis dalam menentukan kapan memotong harga dibawah harga yang berlaku saat ini. Bisnis berskala kecil dalam persaingannya dengan perusahaan yang lebih besar jarang berada dalam posisi untuk memikirkan dirinya sebagai pemimpin harga, jika para pesaing memandang penetapan harga perusahaan kecil relatif tidak penting, mereka mungkin memandang pemotongan harga yang lebih sedikit sebagai ancaman langsung dan menghadapinya dengan mengurangi harga produk mereka, dalam kasus seperti itu kegunaan penetapan harga menurut pimpinan pasar berperan sangat kecil dalam penyelesaiannya.<sup>57</sup>

## 3. Indikator Harga

Harga barang atau jasa menjadi penentu bagi permintaan pasar. Harga juga dapat mempengaruhi program pemasaran suatu perusahaan karena dapat menghasilkan keuntungan. Tjiptono mengemukakan bahwa ada beberapa indikator harga antara lain:<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Eka Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Edisi 1* (Jakarta: Kencana, 2019),223.

<sup>58</sup>Adimarwan Azam Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer Cetak Ke 1* (Jakarta:Gema Insani, 2019), 155.

- a. Keterjangkauan harga, yaitu penetapan harga yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan kemampuan daya beli konsumen.
- b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk, yaitu penetapan harga yang dilakukan perusahaan yang disesuaikan dengan kualitas produk yang dapat diperoleh konsumen.
- c. Daya saing harga, yaitu penawaran harga yang dilakukan oleh perusahaan berbeda dan bersaing dengan yang diberikan oleh perusahaan lain pada jenis produk yang sama.
- d. Kesesuaian harga dengan manfaat, yaitu penetapan harga yang dilakukan oleh perusahaan yang sesuai dengan manfaat yang dapat diperoleh konsumen dari produk yang dikonsumsi.

## **D. Keberlangsungan Bisnis**

### **1. Pengertian Keberlangsungan Bisnis**

Pengusaha tentu menginginkan bisnis yang dijalankan berkembang dan berkelanjutan. Keberadaan usaha akan bermanfaat jika lingkungan usaha mampu menerima keberadaan usaha. Keberlanjutan sendiri diartikan usaha yang dijalankan akan terus beroperasi atau berkembang untuk jangka panjang. Beberapa usaha dapat ditemui memiliki keberlanjutan usaha sampai turun temurun. Kepemimpinan yang diturunkan oleh pemilik pertama kepada turunannya, membuat keberlanjutan usaha akan tetap berjalan.<sup>59</sup>

Nilai jangka panjang tersebut dapat ditingkatkan dengan konsisten dan stabil dalam performa bisnis yang dapat mengimplementasikan nilai ekonomi, social, dan lingkungan. Keberlanjutan bisnis adalah suatu kestabilan dari keadaan bisnis yang mana keberlangsungan adalah sistem berlangsungnya bisnis yang mencakup pertambahan, kelanjutan dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan usaha dan ekspansi usaha.

---

<sup>59</sup>Prijo Hutomo, *Praktek Keberlanjutan Dan Keunggulan Operasi* (Jakarta : Rajagrafindo, 2021), 55.



Menurut Narayanadp *Business Sustainability* (Keberlanjutan Bisnis) adalah usaha bisnis untuk menghambat efek negatif bagi lingkungan maupun sosial agar keturunan penerus nanti memilikisumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya. Keberhasilan di pasar global yang memiliki kualitas baik akan membuat *Business Sustainability* aman bagi lingkungan.<sup>60</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan usaha adalah suatu usaha yang tetap berlangsung dari waktu ke waktu secara turun menurun dalam jangka panjang dengan kepemimpinan yang sama, sehingga dapat mempertahankan hasil produk yang dihasilkan.

## 2. Manfaat Keberlangsungan Bisnis

Pelaku usaha tidak hanya cukup untuk memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat memaahami dan menerapkan pengetahuan pengelolaan yang telah dimiliki. Pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik di harapkan mampu untuk mengambil keputusan secara tepat sehingga *Business Sustainability* (Keberlanjutan Bisnis) dapat terus berkelanjutan. Berikut adalah manfaat yang dirasakan dengan adanya keberlangsungan bisnis:<sup>61</sup>

### a. Produktivitas Meningkatkan

Keberlanjutan bisnis hampir sama dengan menyederhanakan proses produksi dan mengurangi aktivitas yang berlebihan, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan juga berkurang.

### b. Membuka peluang investasi

Perusahaan yang dapat mengelola keuangan dan lingkungan dengan baik dan memiliki sumber daya manusia yang berkesinambungan akan dapat dilirik oleh investor untuk berinvestasi di perusahaan.

---

<sup>60</sup>Agung Aswin, “Keberlangsungan Bisnis Pada UMKM” *Jurnal Hubisintek*, Vol. 1 No. 2 (2017),15.

<sup>61</sup>Uma Sekaran, *Research Methods For Bussines* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 16.

c. Meningkatkan keuntungan

*Business Sustainability* (Keberlanjutan Bisnis) tidak lepas dari kelestarian lingkungan. Semakin terjaga lingkungan usaha maka dapat disimpulkan usaha tersebut dapat mendapat keuntungan dari lingkungan sekitar.

d. Sumber daya manusia yang berkualitas

Sumber daya manusia yang dikelola dengan baik dengan melalui keterampilan dan kemampuan yang dimiliki karyawan akan memotivasi untuk terus belajar dan mampu bersaing secara kompetitif demi mewujudkan kinerja usaha yang baik.<sup>62</sup>

e. Mengefisiensi energi

Keberlanjutan suatu usaha tidak lepas dari memanfaatkannya teknologi yang berkembang saat ini. Teknologi mendukung usaha seperti pemasaran bisa dilakukan secara online, mesin produksi yang di design semakin efisien, pembukuan keuangan bisa dilakukan dengan sistem di computer.

### 3. Waktu Penentuan Keberlangsungan Bisnis

Bisnis yang baik dan akan memperoleh keuntungan (balik modal atau memperoleh laba bersih) adalah bisnis yang sudah berjalan 5 s/d 10 Tahun. *Return Of Investment* dalam sebuah bisnis merupakan sebuah tola ukur paling tepat apakah bisnis tersebut memperoleh keuntungan, operasional berjalan baik, sampai pengembangan bisnis telah berjalan baik sampai dengan pengembangan bisnis telah berjalan baik atau tidak.

Berikut adalah kurun waktu 5 s/d 10 tahun yang membuat usaha berjalan akan lebih baik:<sup>63</sup>

a. Tahun awal seseorang membangun bisnis akan diisi dengan berbagai kegiatan tahap awal dimana dalam tahap ini seseorang akan melakukan kegiatan riset, target market, *riset market*, riset produk, *riset cost*, membangun

---

<sup>62</sup>Gede Arnawa, "Analisis Kinerja dan Keberlangsungan Bisnis UMKM" *Jurnal Mitra Manajemen* Vol. 6 No. 2 (2022), 71.

<sup>63</sup>Haryo Prawiroatmodjo, *The Balance Sheet Formula* (Jakarta : PT Salemba Empat, 2019),18.

branding dan banyak lainnya. Tahap ini akan banyak mengeluarkan biaya.

- b. Tahap kedua dan ketiga adalah *fase self development* yaitu pengembangan diri dan bisnis. Pada tahap ini pembisnis akan dihadapkan dengan pilihan memperluas atau memperbesar bisnisnya.
- c. Tahun ke 4/5 titik awal kembali modal sebuah bisnis. Pada tahap ini sudah mulai mengetahui apakah bisnis anda layak untuk dipertahankan atau tidak.

## E. Usaha Mikro

### 1. Pengertian Usaha Mikro

Usaha Mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun.<sup>64</sup> Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.<sup>65</sup>

### 2. Ciri-Ciri Usaha Mikro

Ciri-ciri usaha mikro adalah sebagai berikut:

- a. Modal disediakan sendiri;
- b. Manajemen berdiri sendiri;
- c. Jenis barang usahanya tidak tetap, dapat berganti pada periode tertentu;
- d. Tempat usahanya tidak selalu menetap, dapat berubah sewaktu- waktu;
- e. Belum melaksanakan administrasi keuangan yang sederhana dan tidak memisahkan antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha;

---

<sup>64</sup>Euis Amalia, *Keadilan Distribusi dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2019),42.

<sup>65</sup>Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*(Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 268.

- f. Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa enterpreuner yang memadai;
- g. Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah;
- h. Pada umumnya belum akses ke perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank;
- i. Umumnya tidak mempunyai izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP);
- j. Daerah pemasarannya lokal;
- k. Aset perusahaannya kecil;
- l. Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar dll;
- m. Jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas.<sup>66</sup>

### 3. Peran Dan Fungsi Usaha Mikro

Adapun peran dan fungsi usaha mikro, antara lain:<sup>67</sup>

#### a. Penyerapan Tenaga Kerja

Usaha mikro memiliki peran dalam menyerap tenaga kerja atau sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

#### b. Pemerataan Pendapatan

Jumlah usaha mikro di Indonesia sangat besar kuantitasnya. Mereka tersebar dalam berbagai jenis usaha dan wilayah operasi. Kondisi tersebut mengakibatkan banyak masyarakat yang dapat ikut akses ke dalamnya sehingga menghindari terjadinya pengangguran atau memperoleh pendapatan.

#### c. Nilai Tambah bagi Produk Daerah

Setiap daerah tentu me miliki keunggulannya masing-masing, baik dilihat dari letak geografis maupun potensi

---

<sup>66</sup>Feni Dwi Anggraeni, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkh) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal" *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, (2020)

<sup>67</sup>Suyadi, "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)" *Jurnal Ekonomi KIAT, Jurnal Ekonomi*, Vol.29 No. 1 (2019), 95.

sumber daya alamnya. Apabila potensi sumber daya alam di suatu daerah dikelola oleh pengusaha mikro, maka kondisi ini akan memberikan nilai tambah, baik bagi produk itu sendiri maupun bagi nilai tambah produk unggulan yang ada di daerah tersebut.

d. Peningkatan Taraf Hidup

Dengan adanya lapangan pekerjaan di berbagai sektor, termasuk usaha mikro, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, baik tenaga kerja yang masih menganggur maupun semi menganggur sehingga mereka dapat menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan diri dan keluarga.<sup>68</sup>

#### 4. Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan Usaha Kecil

Berbagai kekuatan yang melekat pada usaha kecil dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan usaha kecil. Faktor-faktor tersebut adalah:<sup>69</sup>

a. Fleksibilitas Usaha yang Besar

Usaha kecil lebih mudah bergerak dibandingkan perusahaan besar. Usaha kecil bisa lebih cepat melakukan perubahan rencana dibandingkan dengan usaha besar, sehingga dapat memberikan tanggapan terhadap perubahan lingkungan usaha secara lebih cepat, karena birokrasi yang dijalankan oleh perusahaan kecil, lebih mudah dan lebih cepat.

b. Memiliki Perhatian yang Besar Terhadap Pelanggan dan Karyawan

Pemilik usaha kecil memiliki lebih banyak kontak langsung dengan pelanggan dan karyawan dibandingkan perusahaan besar. Usaha kecil bisa memberikan respon yang lebih cepat terhadap perubahan selera dan kemauan pelanggan, karena pengusaha kecil memiliki hubungannya yang lebih dekat dan intens dengan pelanggan. Pengusaha

---

<sup>68</sup>Nitisusastro, Mulyadi. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), 53.

<sup>69</sup>Dirlanudin. "Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil." *Jurnal Ilmiah Niagara*, Vol.1 No. 2 (2018),47.

kecil juga sering berkomunikasi dengan karyawannya dan lebih intens, dibandingkan dengan perusahaan besar.

c. **Biaya Tetap Lebih Rendah**

Biaya tetap (fixed cost) adalah berbagai biaya yang perubahannya tidak proporsional dengan perubahan jumlah volume produksi. Usaha kecil memiliki biaya tetap yang lebih rendah, sehingga bisa meletakkan harga jual relatif lebih murah, dibandingkan usaha besar.

d. **Pemilik Usaha Memiliki Motivasi Lebih Besar**

Karena pengelola usaha kecil pada umumnya juga merupakan pemilik usaha, dimana mereka membuka usaha dan menjalankannya dengan harapan agar memperoleh keuntungan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Maka, mereka memiliki motivasi yang besar dalam melakukan usaha mereka, disbanding pengusaha besar, karena membuka usaha, adalah mata pencaharian mereka.

## **5. Peningkatan Usaha Mikro**

Peningkatan usaha mikro dipengaruhi oleh faktor-faktor meliputi aspek SDM; aspek keuangan, aspek teknis produksi; dan aspek pemasaran.<sup>70</sup>

a. **Sumber Daya Manusia**

Sumber daya yang paling penting bagi suatu organisasi adalah orang yang memberikan kerja, bakat, kreativitas, dan semangat kerjanya untuk tujuan organisasi, dan itulah yang dinamakan dengan manusia. Sumber daya manusia yang pertama adalah diri yang bersangkutan sendiri, atau seseorang yang telah berniat dan bertekad memasuki dunia wirausaha. Sebagai seseorang yang telah berniat dan bertekad memasuki dunia wirausaha, sudah barang tentu yang bersangkutan harus benar-benar siap menghadapi semua permasalahan

---

<sup>70</sup>Sony Hendra Permana, “Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia” *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 8 No. 1 (2017).

yang lazimnya terjadi di lingkungan usaha. Karenanya, keistimewaan dari sumber daya manusia yang memiliki kemampuan atau capable dalam berkerja adalah berkemampuan dalam menciptakan inovasi dan terobosan baru. Agar usaha mikro yang dijalankan bisa meningkat, maka sumber daya manusia, memang harus diberikan pelatihan- pelatihan, pembinaan, pendampingan khusus, pengawasan dan motivasi.

b. Sumber Daya Finansial (Keuangan)

Keluhan yang paling sering didengar dari pelaku usaha adalah kurangnya modal usaha. Dari seringnya terdengar keluhan ini sekilas terkesan bahwa yang dimaksud oleh sebagian besar pelaku usaha, khususnya pelaku usaha mikro dengan modal adalah sejumlah uang yang segera dapat digunakan untuk melengkapi berbagai kebutuhan usaha. Permodalan merupakan unsur yang dapat memperlancar peningkatan produksi dan sirkulasi dari sebuah usaha. Kekurangan modal yang terjadi akan sangat membatasi ruang gerak aktivitas usaha yang ditujukan untuk peningkatan pendapatan. Dengan pemilikan dana yang terbatas sementara sumber dana dari luar yang bisa membantu mengatasi kekurangan modal ini sulit diperoleh, telah membuat semakin sulitnya usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat itu dengan cepat.<sup>71</sup>

e. Aspek Teknis Produksi

Proses produksi merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka mewujudkan produk, barang atau jasa yang akan ditawarkan dan dijual kepada pembeli. Proses produksi melibatkan berbagai sumber daya seperti tenaga kerja, dana, bahan dan peralatan, metoda, informasi dan waktu guna menghasilkan produk barang, produk jasa dan gabungan produk barang jasa.

---

<sup>71</sup>Feni Dwi Anggraeni, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal" *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1 No. 6 (2018).

Sebelum melakukan teknis produksi maka ada juga yang harus diperhatikan pengadaan dan pengelolaan persediaan.

f. Aspek Pemasaran

Filosofi bisnis sejatinya sangat sederhana, yakni memindahkan produk dari produsen ke konsumen. Untuk mencapai tujuan itu produsen harus mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya guna mengetahui produk apa yang dibutuhkan oleh konsumen. Informasi yang didapatkan akan menjadi sumber utama dalam memasarkan suatu produk, di mana bauran pemasaran merupakan instrumen pemasaran dalam menetapkan segmentasi, target dan posisi pada target pembeli diarena pasar tertentu.

## **F. Bisnis Islam**

### **1. Pengertian Bisnis Islam**

Bisnis merupakan suatu istilah untuk menjelaskan segala aktivitas berbagai institusi dari yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan masyarakat sehari-hari. Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun sektor-sektor ekonomi bisnis tersebut meliputi sektor pertanian, sektor industri, jasa, dan perdagangan.<sup>72</sup>

Lebih khusus Skinner mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Menurut Anoraga dan Soegiastuti, bisnis memiliki makna 'the buying and selling' Adapun dalam pandangan Straub dan Attner, bisnis tak lain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi

---

<sup>72</sup>Fachrurazi, *Dasar Manajemen Bisnis* (Pontianak : Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2021), 25.



dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit.

Adapun dalam Islam bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Pengertian dPengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rizki.<sup>73</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Bisnis Dalam Islam

Islam sebagai agama yang besar dan diyakini paling sempurna telah mengajarkan konsep-konsep unggul lebih dulu dari Protestan, akan tetapi para pengikutnya kurang memperhatikan dan tidak melaksanakan ajaran-ajaran Islam sebagaimana mestinya. Umat Islam seharusnya dapat menggali inner dynamics sistem etika yang berakar dalam pola keyakinan yang dominan. Karena ternyata banyak prinsip bisnis modern yang dipraktekkan perusahaan-perusahaan besar dunia sebenarnya telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Perusahaan-perusahaan besar dunia telah menyadari perlunya prinsip-prinsip bisnis yang lebih manusiawi seperti yang diajarkan oleh ajaran Islam, yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu:<sup>74</sup>

### a. *Customer Oriented*

Dalam bisnis, Rasulullah selalu menerapkan prinsip customer oriented, yaitu prinsip bisnis yang selalu

---

<sup>73</sup>Farid, *Manajemen Bisnis Syariah Pendekatan Kecerdasan Qalbu* (Jakarta Timur : Prenadamedia grup, 2019), 46.

<sup>74</sup>Muhammad Haud, *Manajemen Bisnis Syariah : Konsep dan Aplikasinya dalam Bisnis Syariah* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2017), 69.

menjaga kepuasan pelanggan. Untuk melakukan prinsip tersebut Rasulullah menerapkan kejujuran, keadilan, serta amanah dalam melaksanakan kontrak bisnis. Jika terjadi perbedaan pandangan maka diselesaikan dengan damai dan adil tanpa ada unsur-unsur penipuan yang dapat merugikan salah satu pihak. Dampak dari prinsip yang diterapkan, para pelanggan Rasulullah SAW tidak pernah merasa dirugikan. Tidak ada keluhan tentang janji-janji yang diucapkan, karena barang-barang yang disepakati dalam kontrak tidak ada yang dimanipulasi atau dikurangi.

Untuk memuaskan pelanggan ada beberapa hal yang selalu Nabi perintahkan. Beberapa hal tersebut antara lain, adil dalam menimbang, menunjukkan cacat barang yang diperjual belikan, menjauhi sumpah dalam jual beli dan tidak mempraktekkan apa yang disebut dengan yaitu memuji dan mengemukakan keunggulan barang padahal mutunya tidak sebaik yang dipromosikan, hal ini juga berarti membohongi pembeli. Selain itu prinsip customer oriented juga memberikan keleluasaan kepada konsumen atas hak Khiyar (meneruskan atau membatalkan transaksi) jika ada indikasi penipuan atau merasa dirugikan. Konsep Khiyar ini dapat menjadi faktor untuk menguatkan posisi konsumen di mata produsen, sehingga produsen atau perusahaan manapun tidak dapat berbuat semena-mena terhadap pelanggannya.<sup>75</sup>

b. Transparansi

Prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis merupakan kunci keberhasilan. Apapun bentuknya, kejujuran tetap menjadi prinsip utama sampai saat ini. Transparansi terhadap konsumen adalah ketika seorang produsen terbuka mengenai mutu, kuantitas, komposisi, unsur-unsur kimia dan lain-lain agar tidak membahayakan

---

<sup>75</sup>Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah:Revisi* (Jakarta :PT Rajagrafindo, 2016), 219.

dan merugikan konsumen. Prinsip kejujuran dan keterbukaan ini juga berlaku terhadap mitra kerja. Seorang yang diberi amanat untuk mengerjakan sesuatu harus membeberkan hasil kerjanya dan tidak menyembunyikannya. Transparansi baik dalam laporan keuangan, mapuun laporan lain yang relevan.

c. **Persaingan Yang Sehat**

Islam melarang persaingan bebas yang menghalalkan segala cara karena bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah Islam. Islam memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yang berarti bahwa persaingan tidak lagi berarti sebagai usaha mematikan pesaing lainnya, tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi usahanya. Rasulullah SAW memberikan contoh bagaimana bersaing dengan baik dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya dan jujur dengan kondisi barang dagangan serta melarang kolusi dalam persaingan bisnis karena merupakan perbuatan dosa yang harus di jauhi.

d. *Fairness*

Terwujudnya keadilan adalah misi diutusnya para Rasul. Setiap bentuk ketidakadilan harus lenyap dari muka bumi. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW selalu tegas dalam menegakkan keadilan termasuk keadilan dalam berbisnis. Saling menjaga agar hak orang lain tidak terganggu selalu ditekankan dalam menjaga hubungan antara yang satu dengan yang lain sebagai bentuk dari keadilan.<sup>76</sup> Keadilan kepada konsumen dengan tidak melakukan penipuan dan menyebabkan kerugian bagi konsumen. Wujud dari keadilan bagi karyawan adalah memberikan upah yang adil bagi karyawan, tidak mengeksploitasinya dan menjaga hak-haknya.

---

<sup>76</sup> Masruchin, "Etika Individu dan Organisasi Dalam Bisnis Islam", *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, Vol 2 No 1 Juni 2018, 13.

### 3. Landasan Normatif Bisnis dalam Islam

Landasan normatif etika bisnis dalam Islam bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks ini dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu; landasan tauhid, landasan keseimbangan, landasan kehendak bebas, dan landasan pertanggungjawaban. Tauhid (Kesatuan), tauhid merupakan konsep serba eksklusif dan serba inklusif.<sup>77</sup> Pada tingkat absolut ia membedakan khalik dengan makhluk, memerlukan penyerahan tanpa syarat kepada kehendak-Nya, tetapi pada eksistensi manusia memberikan suatu prinsip perpaduan yang kuat sebab seluruh umat manusia dipersatukan dalam ketaatan kepada Allah semata.

Konsep tauhid merupakan dimensi vertikal Islam sekaligus horizontal yang memadukan segi politik, sosial ekonomi kehidupan manusia menjadi kebulatan yang homogen yang konsisten dari dalam dan luas sekaligus terpadu dengan alam luas. Dari konsepsi ini, maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan.

Hal ini didukung oleh Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 198 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ  
عَرَفْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ  
وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ

*“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat.”*

Kenaikan harga bahan bakar minyak membuat sebagian besar keadaan perekonomian tidak stabil. Tidak jarang juga

---

<sup>77</sup>Norvadewi, “Bisnis Dalam Prespektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 1 No 1 2018, 63.

terjadinya pelaku persaingan bisnis yang tidak sehat, seperti penimbunan bahan bakar minyak yang membuat bahan bakar minyak semakin langka dan mahal. Dan dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yaitu seperti penimbunan stok lama yang dapat menimbulkan persaingan bisnis tidak sehat. Hal ini sangat dilarang dalam pandangan Islam seperti yang dijelaskan pada Al-Qur'an surah Al-Humazah ayat 2-3 yang berbunyi:

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ (٢) يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ (٣)

*“Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung. Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya.”*

Ayat di atas merupakan larangan dalam menimbun barang dagangan. Karena akan menimbulkan suatu maksiat didalamnya. Hal ini dikaitkan dengan pelaku bisnis yang sedang merasakan imbas kenaikan bahan bakar minyak dan mempunyai cara untuk mencari keuntungan dengan cara yang tidak baik seperti menimbun bahan bakar minyak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Mustaq, *Bussiner Ethic In Islamics Research*. Jakarta : Institute Press, 2018.
- Akmal, J. (2022, September 14). Harga BBM Naik, Petani: Leher kita Tercekik Dalam Situasi Seperti ini. Rmol.id.<https://politik.rmol.id/read/2022/09/14/547394/harga-bbm-naik-petani-leher-kita-tercekik-dalam-situasi-seperti-ini>(diakses pada 25 November 2022, pukul 18:53 WIB)
- Amalia, Euis. *Keadilan Distribusi dalam Ekonomi Islam* Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2019.
- Andini, Miza Nina, “Metode Penelitian Studi Pustaka”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 2 No 5 2022.
- Anggraeni , Feni Dwi, “Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal” *Jurnal Administrasi Publik* , Vol. 1 No. 6 (2018).
- Arnawa,Gede “Analisis Kinerja dan Keberlangsungan Bisnis UMKM” *Jurnal Mitra Manajemen* Vol. 6 No. 2 (2022).
- Aryani, Tifani Putri, “Analisis Efisiensi Biaya Dampak Kenaikan Harga Bbm Pada Gongso Kauman 26 (Studi pada UMKM Gongso)”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No. 1 (2017).
- Aswin Agung, “Keberlangsungan Bisnis Pada UMKM” *Jurnal Hubisintek*, Vol. 1 No. 2 (2017).
- Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah:Revisi* . Jakarta :PT Rajagrafindo, 2016.
- Dirlanudin. "Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil." *Jurnal Ilmiah Niagara*, Vol.1 No. 2 (2018).
- Fachri Yasin dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, Pekanbaru : Unri Perss, 2019.
- Fachrurazi, *Dasar Manajemen Bisnis*. Pontianak : Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2021.

- Fadil, Muhammad Rijal, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Kajian Mata Kuliah Umum*, Vol 21 No 1 2021.
- Farid, *Manajemen Bisnis Syariah Pendekatan Kecerdasan Qalbu*, Jakarta Timur : Prenadamediagrup, 2019.
- Fauzi,Irham “Pengendalian Persediaan Crude Oil Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ)”, *Jurnal Talenta Publisher*, Vol 6 No 9 , 2019.
- Fauzia, Eka Yunia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Edisi 1* Jakarta: Kencana, 2019.
- Fernandes, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem: Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Hutomo, Prijo. *Praktek Keberlanjutan Dan Keunggulan Operasi*, Jakarta : Rajagrafindo, 2021.
- Hadi, Seno Sudarmono, “Laju Inflasi Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia Dan Cara Penanggulangannya” *Jurnal Manajemen Sumber Daya*, Vol Xiv No 02 2016.
- Hardjono, *Teknologi Minyak Bumi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2016.
- Harunurrasyid, “Pengaruh Perubahan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 17 No 2, 2020.
- <https://bandarlampungkota.bps.go.id> diakses pada 18 Oktober 2023, Pukul 12.10 WIB
- Kalbarini, Rahmah Yulisa, “Implementasi Akuntabilitas dalam Konsep Metafora Amanah di Lembaga Bisnis Syariah”, *JESTT*Vol. 1, No. 7 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (Www.Kbbi.Web.Id) Diakses Pada 26 November 2022, Pukul 22.00 WIB.

- Karim, Adimarwan Azam, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer Cetak Ke 1* (Jakarta:Gema Insani, 2019).
- Laksana Puja, *Bahan Bakar Minyak*. Jakarta :Mandala Press, 2017.
- Lestari,Fitra Dila, “Kenaikan Harga Bbm Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia”, *Journal Of Islamic Business Management Studies*, Vol 3, No 2, Desember 2022.
- Maria Vera, “Dampak Pengaruh Bbm Terhadap Sektor Ekonomi Umkm Di Serang”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 4 No. 1 (2023).
- Masruchin, “Etika Individu dan Organisasi Dalam Bisnis Islam”, *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, Vol 2 No 1 Juni 2018.
- Masrum, Al “Pengaruh Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM), Kenaikan Harga Minyak (ICP) dan Inflasi Terhadap PDB Riil”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 2 No. 2 (2022).
- Mawikere, Jessica Claudia, “Implikasi Kuota Produksi Minyak *Organization Of The Petroleum Exporting Countries (Opec)* Dengan Kebijakan Keanggotaan Dan Harga Bahan Bakar Minyak Pemerintah Indonesia” *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, Vol. 5 No. 3, Oktober 2016 .
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta : Aditya Media, 2018.
- Muhammad Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Surabaya :Airlangga University Press, 2022.
- Muhardi, “Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Dan Implikasinya Terhadap Makro Ekonomi Indonesia”, Volume Xxi No. 4 Oktober 2019.
- Muhammad Haud, *Manajemen Bisnis Syariah : Konsep dan Aplikasinya dalam Bisnis Syariah* ,Jawa Barat: Penerbit Adab, 2017.



- Narimawati, *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*. Jakarta:Genesis, 2019.
- Nawawi Mail, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum* Surabaya : Putra Media Nusantara, 2019.
- Nitisusastro, Mulyadi. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019).
- Noor Arifin , *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU* Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Norvadewi, “Bisnis Dalam Prespektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 1 No 1 2018.
- Norvadewi, “Bisnis Dalam Prespektif Islam” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol 01 No 01 Desember 2019.
- Nugraha Asri, *Harga Bahan Bakar Minyak dan Peranan Pemerintah*. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016.
- Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Cetak Ke 1* Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2020.
- Nurkholis, “Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Kinerja Sektor Transportasi Di Indonesia” *Jurnal* 2017.
- Permana, Sony Hendra, “Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia”*Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 8 No. 1 (2017).
- Rahayu Aldila Mayang Putri, “Respon Usaha Mikro Kecil (Umk) Kabupaten Ponorogo Dalam Pemberlakuan Kenaikan Harga Bbm Tinjauan Masalah Mursalah Dan Efektivitas Hukum” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2 No.1 (2019).
- Rintuh, Cornelisdan Miar. *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta:BPFE, 2017.
- Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish. 2020.

- Rozy Hilman dan Nuri Aslami, “Analisis Dampak Kebijakan Publik Harga BBM terhadap Perekonomian Rakyat Indonesia” *Jurnal Manajemen*, Vol 2 No 4, 2022.
- Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Jakarta : Deepublish, 2020.
- Santika Dewi, “analisis dampak fluktuasi harga BBM terhadap sustainable usaha penangkapan ikan kapal motor prospekti ekonomi islam (studi pada nelayan merak belantung kecamatan kalianda, lampung selatan” skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Saragih, Juli Panglima, “Dilema Kebijakan Subsidi Harga Bahan Bakar Minyak Dan Alternative Solusinya”, *Jurnal Ekonomi Kebijakan Public*, Vol 2 No 2 2017.
- Sekaran Uma, *Research Methods For Bussines*, Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Stone Bania “Growth, Taxes, And Government Expenditures: Grow Hils For Us State” *National Tax Journal*, 2017.
- Suyadi, “Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)” *Jurnal Ekonomi KIAT, Jurnal Ekonomi*, Vol.29 No. 1 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Supriadi, Dedi, *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Suryawati Chriswardani, “Memahami Kemiskinan Secara *Multidimensional = Understanding Multidimension Of Poverty*”, *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* Vol 3 No 1 2018.
- Susilo Sri, *Subsidi Bahan Bakar Minyak BBM dan Perekonomian Indonesia* Sukoharjo:Pabelan Press, 2019.

- Syafaat, M., & Nurfitriani, N. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tanggung jawab Sosial Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 1(1), 2019.
- Tadete Fitriani, “Tinjauan Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Pelaku Usaha di Kecamatan Belang: Perspektif Masalah Mursalah” *Journal of Islamic Economics Law* Vol. 3, No. 1, 2019.
- Tsabit, Ahmad Majdi, “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”. *Jurnal Ekonomi Binis*, Vol 3 No 4 2019.
- Umer Chapra, *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer*, Surabaya : Risalah Gusti, 2017.
- Wahyudi Heru, “Analisis Dampak Kebijakan perubahan Publik harga BBM terhadap Perekonomian Rakyat Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3 No. 1 (2019).
- Wardani Widia, Suriana, Siti Ummi Arfah, Dkk “Dampak kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Inflasi dan Implikasinya Terhadap Makro ekonomi di Indonesia” *Jurnal Ekonomi* Vol 8 No 2, 2022.
- Wawancara kepada bapak Sutarman selaku pedagang pasar tempel pada 15 Oktober 2023, Pukul 09.00 WIB
- Wawancara kepada bapak Suyitno selaku driver ojek di Sukarame pada 12 Oktober 2023, pukul 10.00 WIB
- Wawancara kepada Ibu Dian selaku pegawai bank swasta di Sukarame pada 13 Oktober 2023, Pukul 17.20 WIB
- Wiryo, S. (2022, September 6). Dampak Kenaikan Harga BBM, KSPI sebut Banyak Buruh Kesulitan Bayar kontrakan. KOMPAS.com. <https://nasional.kompas.com/read/2022/09/06/22401001/dampak-kenaikan>.
- Yuliana Dewi, S Saryono, Apriani Dini, Dkk “Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kecamatan Tambun Selatan Dalam Masa Pandemi” *Jurnal Kesejahteraan Ekonomi* Vol 4 No 2, 2022.

Zulfiandri “Sistem Informasi Inventori Bahan Bakar Minyak (Bbm)” *Jurnal Simatec*, vol 6 no 1, 2019.

Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2017.